

**“IMPLEMENTASI TEKNIK MEMBACA *SCANNING*
DALAM PENGEMBANGAN LITERASI
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS III DI SD NEGERI 66 KOTA BENGKULU”**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh :

ENNI GUSTINA
NIM.211240144

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2025**

**“IMPLEMENTASI TEKNIK MEMBACA SCANNING
DALAM PENGEMBANGAN LITERASI
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS III DI SD NEGERI 66 KOTA BENGKULU”**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan



OLEH :

ENNI GUSTINA
NIM.211240144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FALKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAA KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enni Gustina
Nim : 2111240144
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Teknik Membaca *Scanning* Dalam Pengembangan Literasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hokum sesuai degan hukum dan ketentuan yang berlaku baik institusi UTN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di masyarakat dan hukum Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Bengkulu, Oktober 2025

Yang meytakan,



Enni Gustina
NIM. 2111240144

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

Alamat: Jalan Ruden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon: (0736) 51276-51171-51172-Faksimili: (0736) 51171-51172

Website: www.uinifastbengkulu.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Teknik Membaca Scanning Dalam Pengembangan Literasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Enni Gustina NIM. 211240144** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Senin, tanggal 22 Desember 2025 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Prof. Dr. A. Suradi, M.Ag

NIP. 197601192007011018

Sekretaris

Meddyan Heriadi, M.Pd

NIP. 198907082019031004

Penguji I

Dr. Asmara Yumarni, M. Ag

NIP. 197108272005012003

Penguji II

Dr. Adam Nasution, M.Pd.I

NIP. 198208102023211016

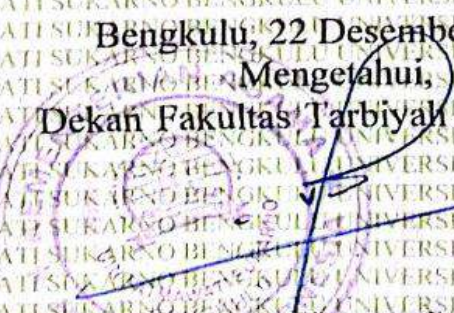
Bengkulu, 22 Desember 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. H. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon(0736)51276-51171-51172-Faksimili(0736)51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id



PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I dan Pembimbing II, menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Enni Gustina

NIM : 211240144

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Implementasi Teknik Membaca Scanning Dalam Pengembangan Literasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu” ini telah dibimbing, diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu,

Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi.

Bengkulu, 22 Desember 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr Adisel, M.Pd

M. Ilham Gilang, M.Pd

NIP. 19761229200312004

NIP. 19904122020121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon(0736)51276-51171-51172-Faksimili(0736)51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Teknik Membaca Scanning Dalam Pengembangan Literasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Nama : Enni Gustina

NIM : 211124043

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Disetujui Oleh :

Bengkulu, 22 Desember 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr Adisel, M.Pd
NIP. 19761229200312004

M. Ilham Gilang, M.Pd
NIP. 19904122020121003

Mengetahui
Koordinator Prodi PGMI

Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I
NIP. 198504292015031007

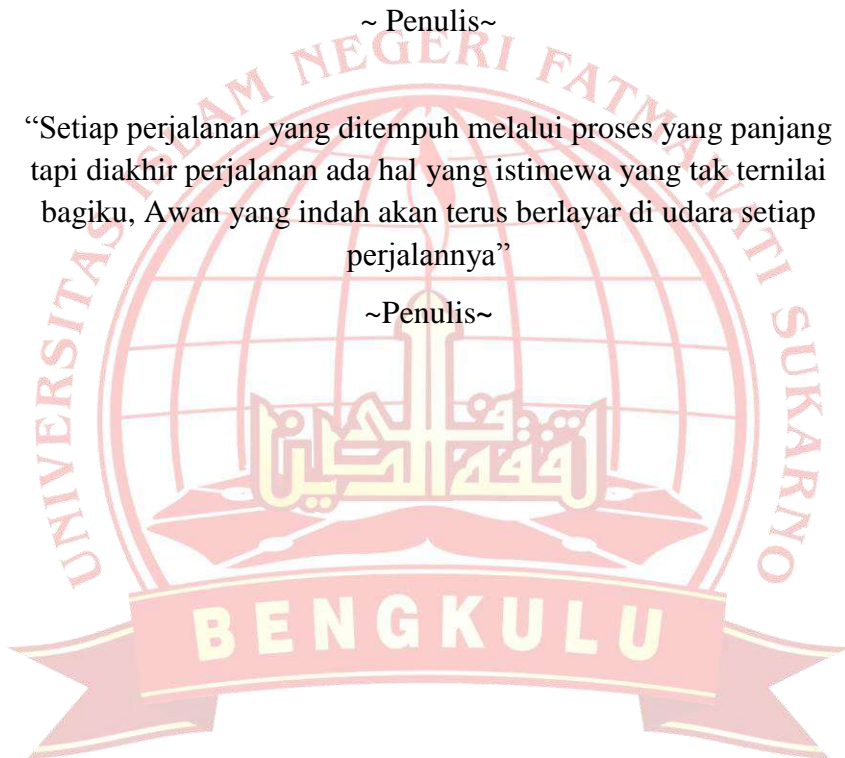
MOTTO

“Tidak pernah terbayang olehku untuk sampai dititik ini tidak lah mudah tapi aku bisa membuktikan bahwa perjuangan ada hasilnya,dari seorang anak perempuan pertama bisa menjadi sarjana pertama di keluarganya”

~ Penulis~

“Setiap perjalanan yang ditempuh melalui proses yang panjang tapi diakhir perjalanan ada hal yang istimewa yang tak ternilai bagiku, Awan yang indah akan terus berlayar di udara setiap perjalannya”

~Penulis~



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena penulis menyampaikan terimakasih kepada:

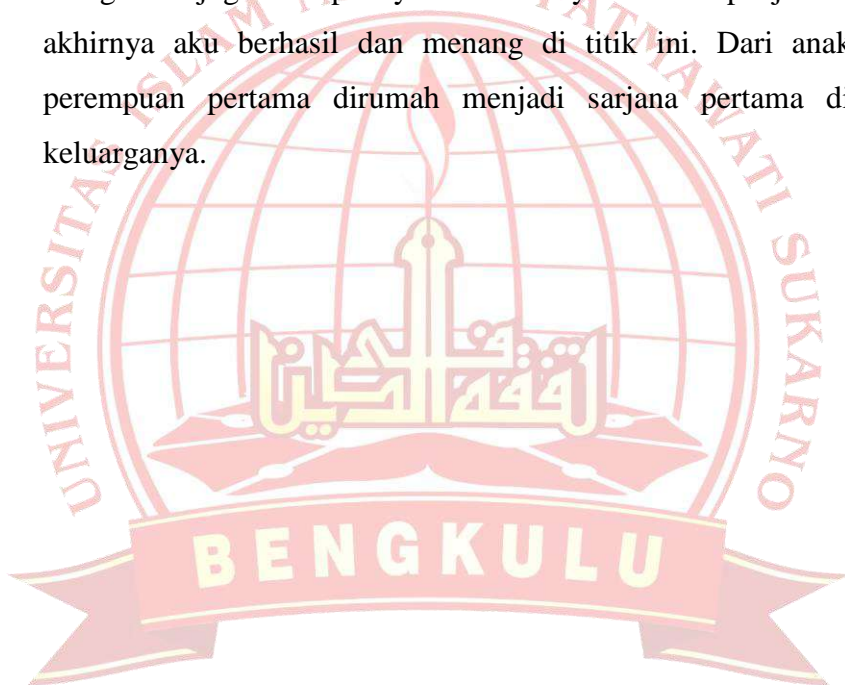
1. Pintu surgaku, emak Minsi Supiarni. Beliau berperan penting dalam proses perjalananku disetiap langkahku ada doa dan keringat yang tidak pernah putus untuk bisa melihat anak-anaknya sukses kedepannya. Terimakasih untuk keringat dan usaha selama ini, cinta dan kasih sayangnya. Tidak ada yang bisa mengalahkan kasih sayangnya selama ini, aku tidak pernah meminta apapun kepada allah cuman satu hidup lebih lama lagi untuk bisa melihat aku berhasil aku ucapkan ribuan maaf kalo selama ini banyak kurangnya. Doa-doa mak lah yang mengantarkanku sampai dititik ini dan menjadi sarjana pertama dikeluarga. Dan menjadi salah satu alasanmu untuk bisa menyelesaikan skripsi ini mak. Selama aku hidup kupastikan senyummu tidak akan hilang untuk bisa tersenyum melihat anak-anaknya berhasil mengapai mimpi-mimpi yang ibu harapkan. Tetap bersamaku terus mak.

2. Untuk cinta pertama anak perempuannya teruntuk bapak Rahmadan. kata orang –orang bapak cinta pertama anak perempuannya tapi bagiku tidak semua hal akan sama.karena dalam proses hidupku kau tidak berperan seperti bapak yang lain.Tapi terimakasih telah menjadi bapak versi terbaik dalam hidupku, aku tau tidak semua anak mendapatkan kasih sayang yang sama. Dan maaf belum bisa menjadi anak kebanggaanmu dan kupastikan aku bisa menjadi anak yang kau harapkan.Terimakasih untuk usaha dan kerja kerasnya selama ini, tetapi tidak akan ada aku kedunia ini tanpa kalian.aku tau hubungan ayah dan anak ini kurang dekat tapi aku percaya kau selalu sayang anak-anaknya. Kasih sayang yang kau tunjukan berbeda dengan bapak yang lain tapi aku percaya dalam setiap doamu selalu kau panjatkan untuk anak-anaknya.
3. Untuk adekku tersayang Muhamad Irsyad Gusrianto, tidak pernah terfikir dalam otakku bisa melalui semua kebersamma kita selama ini menjadi adek dan wah, terimakasih sudah mau menjadi adekku satu-satunya. Aku bersyukur kepada allah telah menjadikan kau adekku karena tanpa kita sadari menjadi saudara yang mengerti betapa beratnya kehidupan keluarga kita aku berharap kau menjadi sosok yang kuat tanpa sosok figur bapak yang kau harapkan dan aku percaya bapak tetap menjadi ayah versinya terbaik kita, aku ucapan terimakasih untuk tenaga dan usaha selama ini dalam perjalanan

skripsiku. Maaf belum bisa menjadi kakak yang kau inginkan tapi percayalah aku menyayangimu sebagai adekku.

4. Kepada Bapak Prof. Dr. Adisel, M. Pd Pembimbing I Dan Bapak M. Ilham Gilang, M. Pd Pembimbing II, Saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak, Prof. Dr. Adisel, M. Pd dan Bapak M. Ilham Gilang, M. Pd atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Ilmu, pengalaman, dan wawasan yang telah Bapak berikan sangat berarti bagi perkembangan akademik dan pribadi saya. Kesabaran dan dedikasi bapak dalam membimbing saya telah membantu saya untuk lebih memahami dan mendalami topik penelitian ini. Semoga ilmu yang telah bapak ajarkan dapat bermanfaat bagi saya dan orang lain di masa depan.
5. Kepada teman seperjuangan sekaligus sahabat saya Hesti, Jessi, Gustia, Viona, Anggun, Sonia. Terima Kasih untuk dukungan selama ini dan nasehat. Saya ucapkan selamat untuk keberhasilan kita selama menempuh pendidikan ini, semoga kita berhasil semua.
6. Kepada almamater uinfas bengkulu dan angkatan 2021 pgmi dan teman seperjuangan kelas f terimakasih untuk pengalaman yang berharga yang dilalui bersama selama ini.
7. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri, Enni Gustina atas kerja keras dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas

akhir skripsi ini, terima kasih sudah berjuang sejauh ini untuk sampai di titik ini tidak lah mudah. menjadi diri sendiri dalam versi lebih baik lagi kedepannya, akhirnya aku berhasil dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam hidupku. Semua usaha dan doaku selama ini terbukti dan nyata adanya, aku berharap bisa menjadi orang yang berguna nantinya untuk orang lain juga kedepannya. Ribuan syukur aku panjatkan akhirnya aku berhasil dan menang di titik ini. Dari anak perempuan pertama dirumah menjadi sarjana pertama di keluarganya.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi teknik membaca *scanning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, menganalisis pengaruhnya terhadap pengembangan literasi siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan literasi siswa dalam menemukan informasi spesifik dari bacaan, kurangnya variasi strategi pembelajaran, serta dominannya metode ceramah yang membuat siswa pasif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas III, guru bahasa, kepala sekolah, serta siswa kelas III dengan tingkat kemampuan literasi berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknik membaca *scanning* dapat membantu siswa lebih cepat menemukan informasi penting dalam bacaan, meningkatkan minat membaca, serta melatih keterampilan berpikir kritis. Faktor pendukung keberhasilan implementasi meliputi dukungan guru, kesiapan siswa, serta ketersediaan bahan bacaan yang relevan. Adapun faktor penghambatnya antara lain perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta minimnya variasi media pembelajaran. Dengan demikian, implementasi teknik membaca *scanning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan aplikatif.

Kata kunci: *Membaca Scanning, Literasi, Numerasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the scanning reading technique in teaching Indonesian language for third grade students at SD Negeri 66 Bengkulu City, to analyze its effect on students' literacy development, and to identify the supporting and inhibiting factors in its application. The background of this research is based on the low literacy ability of students in finding specific information from texts, the lack of variety in learning strategies, and the dominance of lecture methods that make students passive. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the study include the third grade teacher, language teacher, principal, and third grade students with different literacy levels. Data collection techniques consisted of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was tested through triangulation of sources, techniques, and time. The results show that the implementation of the scanning reading technique helps students to find important information more quickly, increases reading interest, and develops critical thinking skills. Supporting factors include teacher support, students' readiness, and the availability of relevant reading materials. Inhibiting factors include differences in students' abilities, limited learning time, and the lack of variety in learning media. In conclusion, the implementation of the scanning reading technique is proven effective in improving literacy and numeracy skills of third grade students at SD Negeri 66 Bengkulu City. This research is expected to serve as a reference for teachers in developing more innovative and applicable Indonesian language learning strategies.

Keywords: Scanning Reading, Literacy, Numeracy, Indonesian Language Learning

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam, berkat rahmat, dan karunianya skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga dapat terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga sahabat dan para pengikutnya. Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis ucapkan terima kasih. yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali. M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. H. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris,
3. Ibu Dr. Azizah Aryati, M.Ag, selaku ketua jurusan Tarbiyah

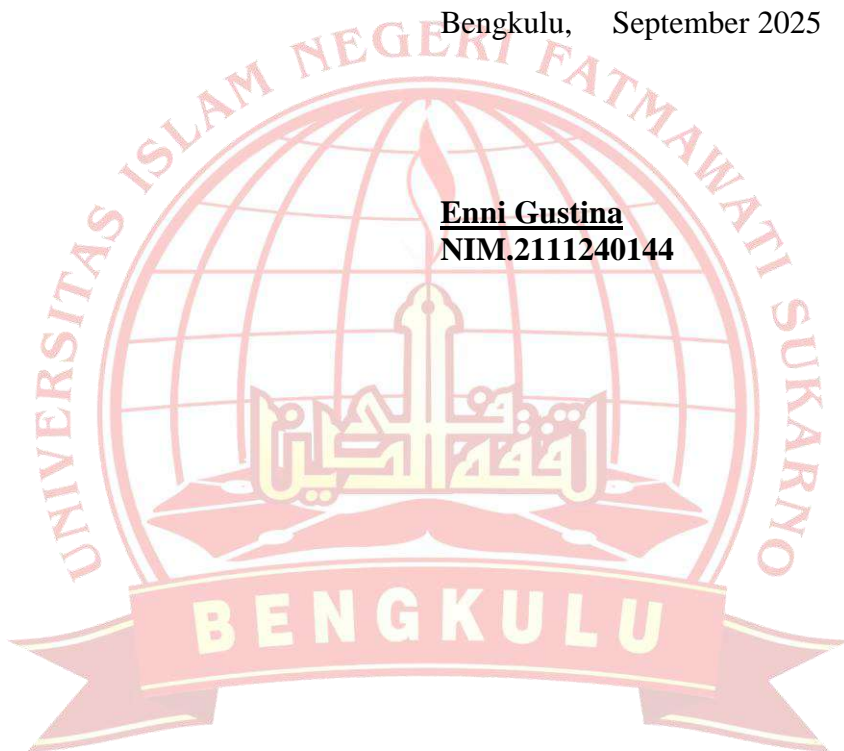
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I, selaku Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof.Dr.Adisel,M.Pd Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.
6. Bapak M.Ilham Gilang,M.Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.
7. Dosen UIN FAS kota Bengkulu yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis berkuliah di kampus tercinta ini.
8. Semua staff dan karyawan fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS kota Bengkulu yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
9. Pihak perpustakaan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Pihak SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi penulis ini.

11. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, lembaga dan terkhusus bagi penulis sendiri. Semoga apa yang tertulis di dalam skripsi ini mendapatkan ridho dari Allah Subhanahuwata 'ala.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, September 2025

Enni Gustina
NIM.2111240144



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
NOTA PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Definisi Teori Dasar	13
1. Teknik	13
2. Membaca <i>Scanning</i>	27
3. Literasi.....	32
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	33
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
H. Tahap-Tahap Penelitian	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Gambaran Umum Latar Belakang	64
2. Paparan Data Penelitian	73
3. Kepala Sekolah.....	75
4. Temuan Penelitian.....	89
B. Pembahasan Penelitian.....	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	100

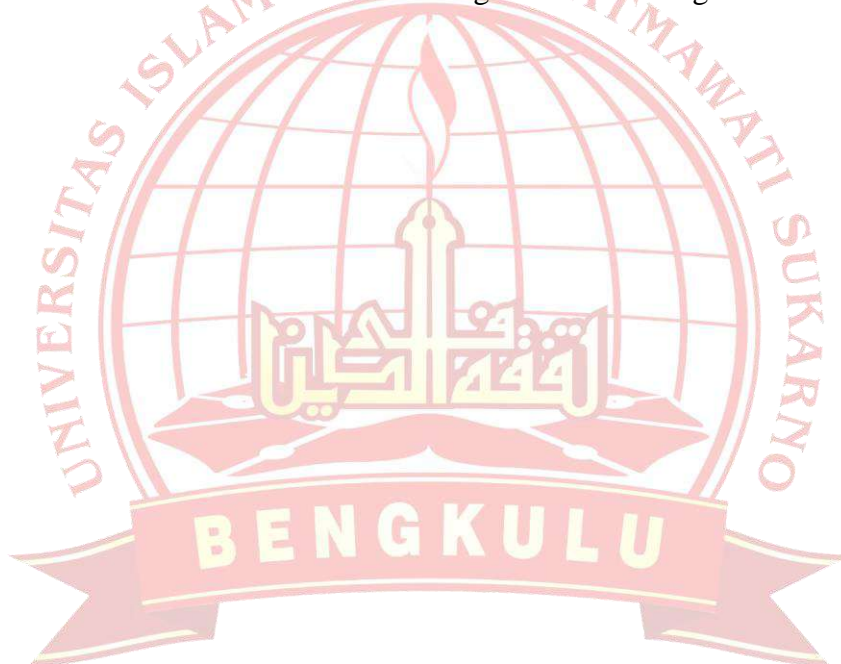
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	36
Tabel 4.1 Pergantian Kepala Sekolah	65
Tabel 4.2 Profil Sekolah.....	66
Tabel 4.3 Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	70
Tabel 4.4 Keadaan Sarana SD Negeri 66 Kota Bengkulu	71
Tabel 4.5 Keadaan Prasarana SD Negeri 66 Kota Bengkulu.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri Kota Bengkulu	66 69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 5. Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)
- Lampiran 6. Hasil Analisis Data
- Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 8. Kartu Bimbingan
- Lampiran 9. Bukti Cek Plagiasi
- Lampiran 10. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh anak-anak, karena membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Namun, dalam prakteknya, masih banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kemampuan membaca, kurangnya motivasi, dan kurangnya kesempatan untuk membaca. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Anderson, R. C., Hiebert, E. H., Scott, J. A., dan Wilkinson, I. A. G. dalam *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading* (Washington, DC: National Institute of Education, 1985) menyatakan bahwa, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan teknik membaca scanning. Teknik membaca scanning merupakan salah satu teknik membaca

yang dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Teknik ini dapat membantu anak-anak untuk memahami isi teks dengan lebih cepat dan efektif.

Dalam implementasinya, teknik membaca *scanning* dapat dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, anak-anak harus memahami tujuan membaca, yaitu untuk memahami isi teks. Kedua, anak-anak harus memilih teks yang sesuai dengan kemampuan membaca mereka. Ketiga, anak-anak harus membaca teks dengan cepat dan efektif, dengan menggunakan teknik *scanning*. Keempat, anak-anak harus memahami isi teks dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan teks. Teknik ini dapat membantu anak-anak untuk memahami isi teks dengan lebih cepat dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengimplementasikan teknik membaca *scanning* di sekolah-sekolah, sehingga dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Kemampuan literasi merupakan salah satu fondasi utama dalam pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Literasi, terutama kemampuan membaca, menjadi pintu gerbang bagi siswa untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam era informasi saat ini, literasi membaca

tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai jenis teks. Oleh karena itu, peningkatan literasi membaca menjadi kebutuhan mendesak yang harus ditangani secara serius melalui strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Teknik membaca yang relevan untuk diterapkan di sekolah dasar adalah teknik membaca *scanning*. Teknik ini merupakan cara membaca cepat yang bertujuan untuk menemukan informasi atau kata kunci tertentu dalam teks tanpa membaca keseluruhan isi bacaan (Tarigan, 2008). Melalui teknik ini, siswa dapat dilatih untuk membaca secara efisien dan fokus pada tujuan membaca yang spesifik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, teknik *scanning* sangat bermanfaat untuk membantu siswa menemukan informasi penting dalam wacana atau paragraf. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan secara lebih tepat dan cepat (Slamet, 2014).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar masih rendah. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama dalam menemukan informasi spesifik atau menjawab soal berdasarkan teks.

Kurangnya variasi strategi pembelajaran dan minimnya pendekatan yang memfokuskan pada keterampilan membaca cepat menjadi penyebab lemahnya literasi siswa. Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, khususnya di kelas III, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa membaca secara cepat dan selektif. Mereka cenderung membaca teks secara keseluruhan meskipun hanya diminta menemukan satu informasi tertentu (Observasi lapangan, 2025).

Kondisi ini diperparah oleh rendahnya motivasi siswa dalam membaca. Banyak siswa yang menganggap kegiatan membaca sebagai hal yang membosankan, karena proses membaca yang lambat dan tidak terarah. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah dan pembacaan teks secara bersama-sama tanpa strategi membaca yang bervariasi. Guru cenderung belum memanfaatkan teknik membaca yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga proses membaca tidak menghasilkan pemahaman yang maksimal. Padahal, jika siswa diajarkan untuk membaca secara strategis melalui teknik seperti scanning, maka minat dan pemahaman mereka terhadap teks akan meningkat (Daryanto, 2017).

Penggunaan teknik *scanning* juga berpotensi mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan membaca cepat untuk mencari informasi penting, siswa dilatih untuk membedakan antara informasi relevan dan tidak

relevan, serta menentukan bagian mana dari teks yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Teknik ini juga memungkinkan siswa untuk menjadi pembaca yang aktif dan mandiri. Dalam implementasinya, teknik *scanning* dapat dipadukan dengan berbagai bentuk evaluasi, seperti pertanyaan berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), latihan membaca cepat, dan tugas mencari informasi spesifik dalam bacaan (Farida, 2019). Strategi ini tidak hanya meningkatkan kecepatan membaca, tetapi juga kualitas pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Selain berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif siswa, teknik *scanning* juga mendukung pembentukan karakter seperti disiplin, kemandirian, dan rasa ingin tahu. Ketika siswa mampu mengidentifikasi informasi dengan cepat, mereka juga belajar untuk menghargai waktu dan memprioritaskan informasi penting. Di tengah arus informasi yang semakin deras, keterampilan menyaring informasi menjadi salah satu kebutuhan utama dalam kehidupan akademik dan sosial siswa. Oleh karena itu, pengembangan teknik membaca seperti *scanning* dapat dijadikan sebagai bagian dari pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Implementasi teknik membaca *scanning* sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai. Guru perlu diberikan pelatihan

dan pendampingan untuk memahami cara mengintegrasikan teknik ini ke dalam kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran harus mencakup tujuan yang jelas, pemilihan bahan ajar yang relevan, serta penilaian yang mengukur efektivitas penggunaan teknik *scanning*. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dapat menjadi faktor pendukung, terutama dalam membangun kebiasaan membaca di rumah. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif akan memperkuat hasil dari proses pembelajaran di sekolah. Penting untuk meneliti bagaimana implementasi teknik membaca *scanning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas teknik *scanning* dalam meningkatkan literasi membaca siswa serta memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran literasi yang inovatif dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar (Arifin, 2017).

implementasi teknik membaca *scanning* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru-guru dan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan teknik membaca *scanning* di sekolah-

sekolah, sehingga dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Keterampilan literasi juga berkaitan dengan numerasi. Kemampuan penguasaan keterampilan numerasi akan berpengaruh terhadap banyak aspek kehidupan.

Pertama, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak-anak kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh anak-anak, karena membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Namun, masih banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dengan menggunakan teknik membaca *scanning*, anak-anak dapat memahami isi teks dengan lebih cepat dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Kedua, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat membantu meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak-anak. Namun, masih banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas

pendidikan. Dengan menggunakan teknik membaca *scanning*, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, karena teknik ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak-anak.

Ketiga, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat membantu meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak-anak. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak menyadari pentingnya pendidikan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Dengan menggunakan teknik membaca *scanning*, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan, karena teknik ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak-anak.

Keempat, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Guru merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, karena guru dapat membantu meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak-anak. Namun, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Dengan

menggunakan teknik membaca *scanning*, guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar, karena teknik ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak-anak.

Teknik membaca *scanning* memiliki hubungan yang sangat erat dengan literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi merupakan dua konsep yang sangat penting dalam pendidikan, karena keduanya dapat membantu anak-anak memahami dan menghadapi dunia sekitar. Teknik membaca *scanning* dapat membantu meningkatkan literasi anak-anak karena teknik ini dapat membantu anak-anak memahami isi teks dengan lebih cepat dan efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akhirnya memilih penelitian dengan judul, "**IMPLEMENTASI TEKNIK MEMBACA SCANNING DALAM PENGEMBANGAN LITERASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI SDN 66 KOTA BENGKULU**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi teknik membaca *scanning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?

2. Bagaimana pengaruh teknik membaca *scanning* terhadap pengembangan literasi siswa kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan teknik membaca *scanning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

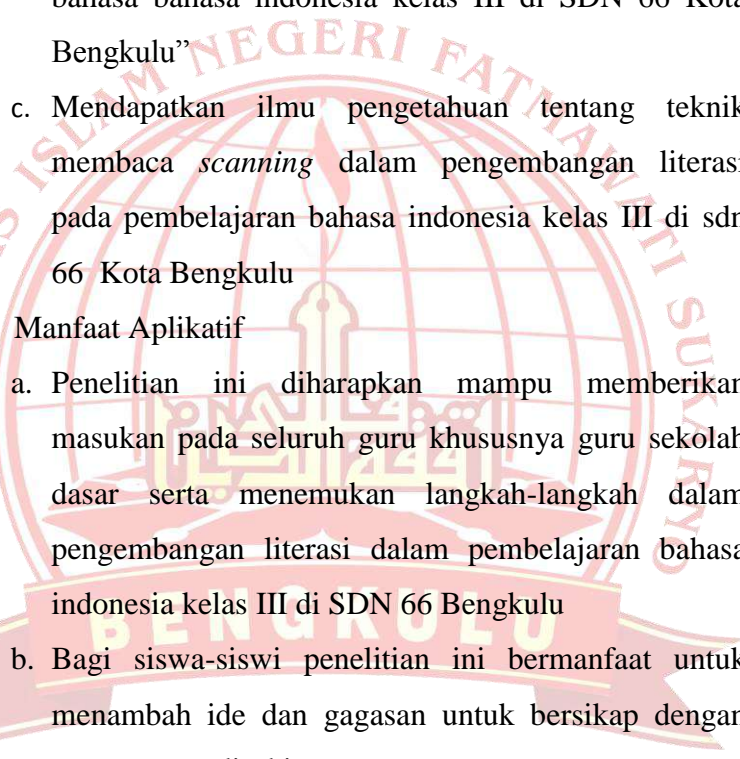
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi teknik membaca *scanning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.
2. Menganalisis pengaruh teknik membaca *scanning* terhadap pengembangan literasi siswa kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik membaca *scanning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara keilmuan
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian.

- 
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menambahkan wawasan bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui “Implementasi teknik membaca *scanning* dalam pengembangan literasi dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas III di SDN 66 Kota Bengkulu”
 - c. Mendapatkan ilmu pengetahuan tentang teknik membaca *scanning* dalam pengembangan literasi pada pembelajaran bahasa indonesia kelas III di sdn 66 Kota Bengkulu
2. Manfaat Aplikatif
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada seluruh guru khususnya guru sekolah dasar serta menemukan langkah-langkah dalam pengembangan literasi dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas III di SDN 66 Bengkulu
 - b. Bagi siswa-siswi penelitian ini bermanfaat untuk menambah ide dan gagasan untuk bersikap dengan orang-orang disekitarnya.

E. Defenisi Istilah

1. Teknik

Menurut Iskandar Wassid dalam *Strategi Pembelajaran Bahasa* (2011), Mengatakan, Teknik adalah cara sistematis mengajarkan sesuatu. Teknik

merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode.

2. Membaca *Scanning*

Scanning merupakan teknik membaca sekilas bahan bacaan dengan tujuan mendapatkan gambaran umum dan mencari informasi tertentu. Teknik ini digunakan ketika perlu menemukan detail spesifik pada topik untuk tugas yang telah ditetapkan.

3. Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi dengan baik. Literasi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Teknik

a) Pengertian Teknik

Teknik merupakan cara atau langkah sistematis yang digunakan dalam proses mengajarkan suatu materi kepada peserta didik. Teknik dapat dipahami sebagai bentuk implementasi praktis dari suatu metode, yang mencakup kiat, strategi, atau prosedur tertentu yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara langsung dan efisien. Suatu teknik harus konsisten dengan metode yang digunakan, sehingga selaras pula dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Keselarasan ini penting agar proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis yang telah ditetapkan.

Pemilihan dan penerapan teknik yang tepat sangat bergantung pada kemampuan dan kompetensi pengajar. Seorang pendidik yang memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu serta keterampilan pedagogik yang memadai akan lebih mampu memilih dan mengembangkan berbagai teknik pembelajaran secara variatif. Sebaliknya, pengajar yang terbatas

pengetahuannya cenderung menggunakan teknik yang itu-itu saja, tidak berkembang, dan minim variasi. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton, tidak menarik, dan berpotensi menurunkan minat belajar siswa.

Joyce dan Weil (2020) menambahkan bahwa pemahaman guru terhadap berbagai teknik dan strategi mengajar berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Guru yang mampu menyesuaikan teknik dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, bermakna, dan menyenangkan.

Dengan demikian, teknik dalam pembelajaran tidak hanya menjadi alat bantu untuk menyampaikan materi, tetapi juga menjadi elemen penting yang memengaruhi kualitas dan efektivitas kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Teknik adalah cara sistematis mengajarkan sesuatu. Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode. Oleh, karena itu, teknik harus selaras dan serasi dengan pendekatan. Kemampuan pengajar sangat menentukan dalam memilih teknik mengajar yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bila pengajar mempunyai keterbatasan pengetahuan dan penguasaan tentang disiplin ilmu maupun tentang cara mengajar yang baik, tentu ia akan berkuat dengan teknik yang sama, atau tidak berkembang, dan tanpa variasi. Dengan demikian, pembelajaran akan terkesan monoton dan membosankan.

Menurut Israini Hardini dalam *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Famila, 2012, hlm. 40), Mengatakan teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu, dalam proses belajar mengajar teknik harus konsisten dengan metode. Setiap teknik mempunyai kekurangan dan kelebihan. Pengajar perlu mengkaji teknik mengajar yang sesuai dan memilih strategi-strategi yang memberikan peluang paling banyak bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.

Menurut Sutarjo Adisusilo dalam *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm. 86), Dalam buku Sutarjo Adisusilo mengemukakan bahwa teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Perkembangan teknik lisan seringkali lebih cepat dibandingkan dengan teknik pengajaran menulis, menyimak, dan membaca.

b) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Menurut Agus N. Cahyo dalam Panduan Aplikasi Teori Belajar dan Mengajar Teraktual dan Terpopuler (Yogyakarta: Diva Press, 2013, hlm.18), Pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu, karena kondisi anak, karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya:

- 1) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
- 2) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.(UU SPN No.20 tahun 2003)
- 3) Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Mohammad Surya).
- 4) Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya terbatas pada eventevent yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua event-event yang mempunyai

pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi bahan-bahan tersebut. Teknik Pembelajaran

c) Macam-Macam Teknik Pembelajaran

1) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan bersama (Slavin, 1995). Model ini berakar pada teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dalam pembelajaran. Teknik ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja sama menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah.

Manfaat: Meningkatkan kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab sosial.

Contoh: Teknik Jigsaw, Think-Pair-Share, STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

2) Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning - CTL*)

Penjelasan: CTL berakar pada teori belajar konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa

membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan konteks nyata (Johnson, 2002). CTL mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari agar lebih relevan dan bermakna. Menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata agar siswa lebih mudah memahami.

Manfaat: Meningkatkan pemahaman dan relevansi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh: Belajar tentang volume sambil mengukur benda nyata seperti botol atau kotak

3) Pembelajaran Tematik Terpadu

Penjelasan: Riset terkini, pembelajaran tematik terpadu sebagaimana diterapkan dalam Pendekatan kreatif seperti desain tematik berbasis lingkungan (Mawardi & Hardini, 2024), modul PBL tematik (Oktarisma et al., 2023), bahan ajar dengan pendekatan CTL (Lusiana & Taufina), dan media interaktif seperti “*pop-up book*” (Rahayu et al., 2021) terbukti efektif meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan hasil belajar siswa SD.

Contoh: Tema “Lingkunganku” bisa mencakup pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Seni.

4) Pembelajaran Bermain (*Learning Through Play*)

Penjelasan: Berdasarkan penelitian terbaru (2021–2025), pembelajaran melalui bermain (*learning through play*) terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan holistik anak. Laporan LEGO *Foundation* (2021) menunjukkan bahwa free play dan guided play membantu menurunkan ketimpangan hasil belajar. Di Ghana, program *Lively Minds* (2024) meningkatkan literasi, fungsi eksekutif, motorik, sekaligus menurunkan malnutrisi dan perilaku bermasalah. Studi lain menyoroti manfaat vital bermain terhadap kreativitas, bahasa, regulasi diri, dan kesehatan mental—bahkan “risky play” terbukti mengurangi kecemasan anak (My College, 2024). Selain itu, pendekatan AI untuk menganalisis narasi bermain anak berhasil mengidentifikasi perkembangan kemampuan kognitif, motorik, dan sosial dengan akurasi tinggi (2025). Secara keseluruhan, temuan-temuan ini mengonfirmasi bahwa bermain bukan sekadar metode mengajar, melainkan strategi utama untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Contoh: Permainan matematika seperti ular tangga berhitung, teka-teki huruf untuk belajar bahasa.

5) Cerita atau Dongeng (*Storytelling*)

Penjelasan: *Storytelling* dalam pembelajaran terbukti efektif secara luas. Di tingkat sekolah dasar, *storytelling* berbantuan buku cerita meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Widiantari & Kristiantari, 2023). Dalam pendidikan berbasis hasil (OBE), metode ini meningkatkan pemahaman konsep, kreativitas, dan retensi belajar hingga +22 % (Ibrizah, 2025).

6) Cerita atau Dongeng (*Storytelling*)

Penjelasan: *Storytelling* dalam pembelajaran terbukti efektif secara luas. Di tingkat sekolah dasar, *storytelling* berbantuan buku cerita meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Widiantari & Kristiantari, 2023). Dalam pendidikan berbasis hasil (OBE), metode ini meningkatkan pemahaman konsep, kreativitas, dan retensi belajar hingga +22 % (Ibrizah, 2025). Di era digital, *storytelling* melalui media digital dan boneka tangan memotivasi belajar dan menanamkan karakter (Fortinasari dkk., 2021; Khairunnisa, 2025). Termasuk dalam pengajaran

Islam usia dini dan SMK teks recount menjadikan narasi sebagai sarana penanaman nilai serta struktur naratif. Storytelling modern memanfaatkan VR, AR, media sosial hingga metode *storyline* dan transmedia untuk pengalaman belajar imersif dan reflektif. Lebih jauh lagi, storytelling berbasis AI (LLM) seperti Mathemyths terbukti efektif untuk pembelajaran bahasa matematika, dengan dampak belajar setara interaksi manusia. pelajaran.

Manfaat: Meningkatkan imajinasi, pemahaman moral, dan keterampilan bahasa.

Contoh:

Guru menceritakan dongeng tentang kejujuran sebelum membahas pelajaran PPKn.

7) Demonstrasi

Penjelasan : Model Pembelajaran Demosntrasi Berdasarkan Belajar Behavirisme dan Juga Kognitif. Demonstrasi Mempermudah Pemahaman Siswa Terhadap Hal-Hal Yang Kompleks Melalui Visualisasi Dan Tindakan Nyata (Arends, 2008). Guru Membujuk Cara Melakukan Sesuatu Secara Langsung Biasanya Untuk Pelajran Praktis.

Contoh: Menunjukkan cara mencampur warna dalam pelajaran seni. Kelebihan dan Kekurangan teknik Pembelajaran Ceramah (*Lecture*)

Merupakan metode yang umum digunakan, terutama dalam menyampaikan informasi secara luas dalam waktu yang singkat. Teknik ini dinilai efisien dan cocok untuk kelas berukuran besar. Namun, kelemahannya terletak pada sifatnya yang satu arah, yang dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan sulit mengukur pemahaman siswa secara langsung (sudjana, 1989).

Kelebihan: Efisien untuk menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat. Cocok untuk kelas besar.

Kekurangan: Bersifat satu arah, siswa bisa pasif. Sulit mengukur pemahaman siswa secara langsung.

1) Diskusi Kelompok

Teknik diskusi kelompok memiliki keunggulan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama. Teknik ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide dan memperluas pemahaman. Meskipun demikian, diskusi kelompok dapat menjadi

tidak terarah jika tidak dikelola dengan baik, dan biasanya memerlukan waktu lebih lama dalam pelaksanaannya (Joyce & Weil, 2000).

Kelebihan: partisipasi dan keterlibatan siswa. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama.

Kekurangan: Bisa tidak fokus jika tidak terkontrol. Waktu yang dibutuhkan relatif lama.

2) Tanya Jawab

Teknik tanya jawab mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran. Guru dapat langsung menilai pemahaman siswa melalui respon mereka. Namun, tidak semua siswa memiliki keberanian untuk bertanya atau menjawab, dan interaksi sering kali hanya melibatkan siswa-siswa tertentu, sehingga tidak merata (Gagne, 2015).

3) Ceramah (*Lecture*)

Merupakan metode yang umum digunakan, terutama dalam menyampaikan informasi secara luas dalam waktu yang singkat. Teknik ini dinilai efisien dan cocok untuk kelas berukuran besar. Namun, kelemahannya terletak pada sifatnya yang satu

arah, yang dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan sulit mengukur pemahaman siswa secara langsung (sudjana, 1989).

Kelebihan: Efisien untuk menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat. Cocok untuk kelas besar.

Kekurangan: Bersifat satu arah, siswa bisa pasif. Sulit mengukur pemahaman siswa secara langsung.

4) Diskusi Kelompok

Teknik diskusi kelompok memiliki keunggulan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama. Teknik ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide dan memperluas pemahaman. Meskipun demikian, diskusi kelompok dapat menjadi tidak terarah jika tidak dikelola dengan baik, dan biasanya memerlukan waktu lebih lama dalam pelaksanaannya (Joyce & Weil, 2000).

Kelebihan: partisipasi dan keterlibatan siswa. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama.

Kekurangan: Bisa tidak fokus jika tidak terkontrol. Waktu yang dibutuhkan relatif lama.

5) Tanya Jawab

Teknik tanya jawab mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran. Guru dapat langsung menilai pemahaman siswa melalui respon mereka. Namun, tidak semua siswa memiliki keberanian untuk bertanya atau menjawab, dan interaksi seringkali hanya melibatkan siswa-siswa tertentu, sehingga tidak merata (Gagne, 2015).

Kelebihan: Mendorong siswa untuk aktif dan berpikir kritis. Guru bisa langsung mengukur pemahaman siswa.

Kekurangan: Tidak semua siswa berani bertanya atau menjawab. Bisa terfokus pada siswa tertentu saja.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, dan aplikasi pengetahuan secara nyata. Teknik ini sangat kontekstual

dan melibatkan siswa secara aktif. Akan tetapi, teknik ini membutuhkan perencanaan yang matang, waktu yang panjang, serta sumber daya yang memadai agar dapat berjalan dengan baik (Thomas, 2000).

Kelebihan: Mengembangkan keterampilan problem solving dan kolaborasi, Lebih kontekstual dan aplikatif.

Kekurangan: Memerlukan waktu dan sumber daya lebih banyak. Membutuhkan perencanaan yang matang.

2. Membaca *Scanning*

a) Pengertian

Scanning adalah cara membaca secara cepat sambil mencari informasi yang diperlukan saja dari teks. Untuk itu, membaca dengan melompati bagian yang dianggap tidak ada hubungannya. Dalam bahasa asal (bahasa negara pembelajar), merupakan hal yang mudah yang sering dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari, namun di dalam bahasa Jepang, tentunya diperlukan latihan dengan seksama. Menurut Menurut Soedarso, scanning adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lainlain. Jadi dalam membaca *scanning* siswa langsung ke masalah yang dicari yakni mengenai fakta

khusus dan informasi tertentu. Teknik *scanning* dalam sehari-hari digunakan antara lain untuk;

- 1) mencari nomor telepon,
- 2) mencari kata pada kamus,
- 3) mencari entri pada indeks,
- 4) mencari angka-angka statistik,
- 5) melihat acara siaran televisi, dan
- 6) melihat daftar perjalanan.

b) Langkah-Langkah Membaca *Scanning*

Langkah-langkah *scanning* adalah sebagai berikut, misalnya mencari nomor telepon dari buku telepon:

- 1) Perkirakan apakah sesuai kata kunci dan pemikiran yang dicari di bawah judul, serta pembaca dituntut memiliki pemahaman yang baik berkaitan dengan karakteristik yang dibaca,
- 2) Gerakkan mata seperti anak panah langsung meluncur ke bawah menemukan informasi yang telah ditetapkan, dan
- 3) Setelah menemukan informasi yang dicari, pelankan kecepatan untuk menemukan keterangan lengkap dari informasi yang dicari. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari bahan tertulis. Menurut Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh

pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sehingga dengan proses membaca yang dilaksanakan dengan baik, makna serta pesan yang akan disampaikan oleh penulis akan ditangkap dan dipahami siswa dengan baik. Dengan menggunakan teknik *scanning* siswa akan menjadi lebih mudah dalam menemukan informasi khusus.

c) Tujuan Membaca

Tujuan membaca sangat beragam dan luas tergantung situasi dan kondisi dari pembaca, karena setiap situasi membaca mempunyai tujuan tersendiri yang bersifat spesifik. Secara umum, tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dan memahami makna bacaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan membaca menurut Anderson:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta;
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama;
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita;
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi;
- 5) Membaca untuk mengklasifikasikan;

- 6) Membaca menilai atau membaca mengevaluasi;
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan. Membaca pemahaman menurut Mulyati merujuk kepada jenis kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca. Keterampilan berbahasa Indonesia harus diajarkan secara terpadu agar efektif dan bermakna bagi siswa (Saddhono dan Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang suatu bacaan, pembaca harus memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya, yakni berupa informasi yang diperoleh selama menjalani kehidupannya, hasil bacaan sebelumnya, dan sumber-sumber informasi lainnya. Kesempurnaan hasil membaca siswa dapat tercapai jika siswa mampu menghubungkan informasi baru yang ada dalam bacaan dengan latar belakang atau pengetahuan yang telah dimilikinya.

d) Kelebihan dan Kekurangan Membaca *Scanning*

Kelebihan Membaca *Scanning*

1)Cepat dan Efisien

Scanning memungkinkan kamu menemukan informasi spesifik dengan cepat tanpa harus membaca keseluruhan teks.

2)Hemat Waktu

Cocok saat kamu mencari data atau kata kunci tertentu, seperti angka, tanggal, atau nama.

3)Meningkatkan Fokus

Melatih kamu untuk fokus pada tujuan pencarian dan menyaring informasi yang tidak relevan.

4)Berguna untuk Ujian atau Riset

Sangat efektif saat kamu butuh informasi cepat dari buku teks, artikel, atau dokumen panjang.

Kekurangan Membaca *Scanning*

1) Kurang Memahami Konteks

Karena hanya mencari informasi spesifik, kamu bisa melewatkan konteks atau makna keseluruhan.

2)Tidak Cocok untuk Teks yang Kompleks

Kurang efektif jika digunakan pada teks yang membutuhkan pemahaman mendalam atau interpretasi, seperti puisi atau esai.

3) Risiko Melewatkan Informasi Penting

Bisa jadi kamu melewatkan info penting yang tidak langsung kamu cari, tapi relevan secara tidak langsung.

4) Membatasi Daya Serap Informasi

Karena fokus hanya pada bagian tertentu, informasi yang diserap lebih sedikit dibandingkan membaca menyeluruh.

3. Literasi

Menurut Lubis (2020), membangun budaya literasi membaca dapat dilakukan melalui pemanfaatan media jurnal baca harian yang mendorong kebiasaan membaca secara rutin (Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian, hlm. 127–135). Literasi membaca lebih erat kaitannya dengan keterlibatan siswa dalam membaca, namun keterlibatan ini sangat didukung oleh sebuah motivasi, minat dan karakteristik maupun perilaku siswa dalam membaca. Jika minat siswa kurang dalam membaca maka otomatis kemampuan siswa dalam membaca juga akan kurang dan tidak akan berkembang. Literasi membaca banyak juga diartikan dengan keahlian siswa untuk memahami, serta memaknai dari sebuah tulisan yang telah dibaca, sehingga menjadikan bacaan yang telah mereka baca dapat

membekas dan dapat mereka ambil pelajaran atau makna dari bacaan tersebut.

Masalah rendahnya literasi membaca pelajar di Indonesia bukanlah hal baru. Budaya literasi membaca masih kalah jauh dengan negara lainnya di dunia. Bahkan, Indonesia masih kalah jauh dengan negara tetangga Malaysia. Dalam kajian tentang Reading Habit and Students' Attitudes Towards Reading: *A Study of Students in the Faculty of Education UiTM* dijelaskan bahwa siswa memiliki kebiasaan dan sikap membaca yang positif. Siswa bahkan menyukai bacaan akademik seperti bahan pelajaran di sekolah dan bacaan rekreasi seperti komik dan novel. Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa menganggap kegiatan membaca dapat dilakukan secara santai tanpa tekanan. Selain itu, temuan baru dalam kajian tersebut mengungkapkan bahwa bahan bacaan digital dapat membantu meningkatkan kebiasaan membaca dan sikap positif terhadap kegiatan membaca. Hal ini justru berbanding terbalik dengan kajian-kajian tentang kebiasaan membaca di Indonesia.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat bahasa. Untuk itu diperlukan

adanya jembatan yang dapat menetralsir perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan (pra konkret). Di lain pihak, bahasa adalah- ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya sehingga para ahli bahasa dapat mengembangkan sebuah sistem bahasa.

Mengingat adanya perbedaan karakteristik itu maka diperlukan kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berpikir secara deduktif agar dapat mengerti dunia bahasa yang bersifat deduktif. Dari dunia bahasa yang merupakan sebuah sistem deduktif telah mampu mengembangkan model-model yang merupakan contoh dari sistem ini. Model-model matematika sebagai interpretasi dari sistem bahasa ini kemudian dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan dunia nyata. Manfaat lain yang menonjol dari bahasa indonesia dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan. Namun sayangnya, pengembangan sistem atau model bahasa itu tidak selalu sejalan dengan

perkembangan berpikir anak terutama pada anak-anak usia SD. Apa yang dianggap logis dan jelas oleh para ahli dan apa yang dapat diterima oleh orang yang berhasil mempelajarinya, merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi anak-anak.

Hal ini pula yang menyebabkan pembelajaran bahasa di SD selalu menarik untuk dibicarakan. Selain tahap perkembangan berpikir anak-anak usia SD belum formal dan relatif masih konkret ditambah lagi keanekaragaman intelegensinya, serta jumlah populasi siswa SD yang besar dan ditambah lagi dengan wajib belajar 9 tahun maka faktor-faktor ini harus diperhatikan agar proses pembelajaran matematika di SD dapat berhasil. Bahasa Indonesia bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Kegunaan atau manfaat matematika bagi para siswa SD adalah sesuatu yang jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Persoalannya sekarang adalah materi-materi mana yang diperlukan untuk anak-anak SD di kita, dan bagaimana cara-cara pembelajarannya. Khusus pada kesempatan ini yang akan dibicarakan yaitu materi-materi seperti yang tercantum dalam kurikulum bahasa SD yang

berlaku. Namun, tidak ada salahnya kita mengantisipasi dengan materi-materi yang kemungkinan berkembang di kemudian hari sebagai akibat dari tuntutan iptek. Jadi, yang menjadi bahasan kita sekarang ini adalah masalah pembelajarannya, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 1.1

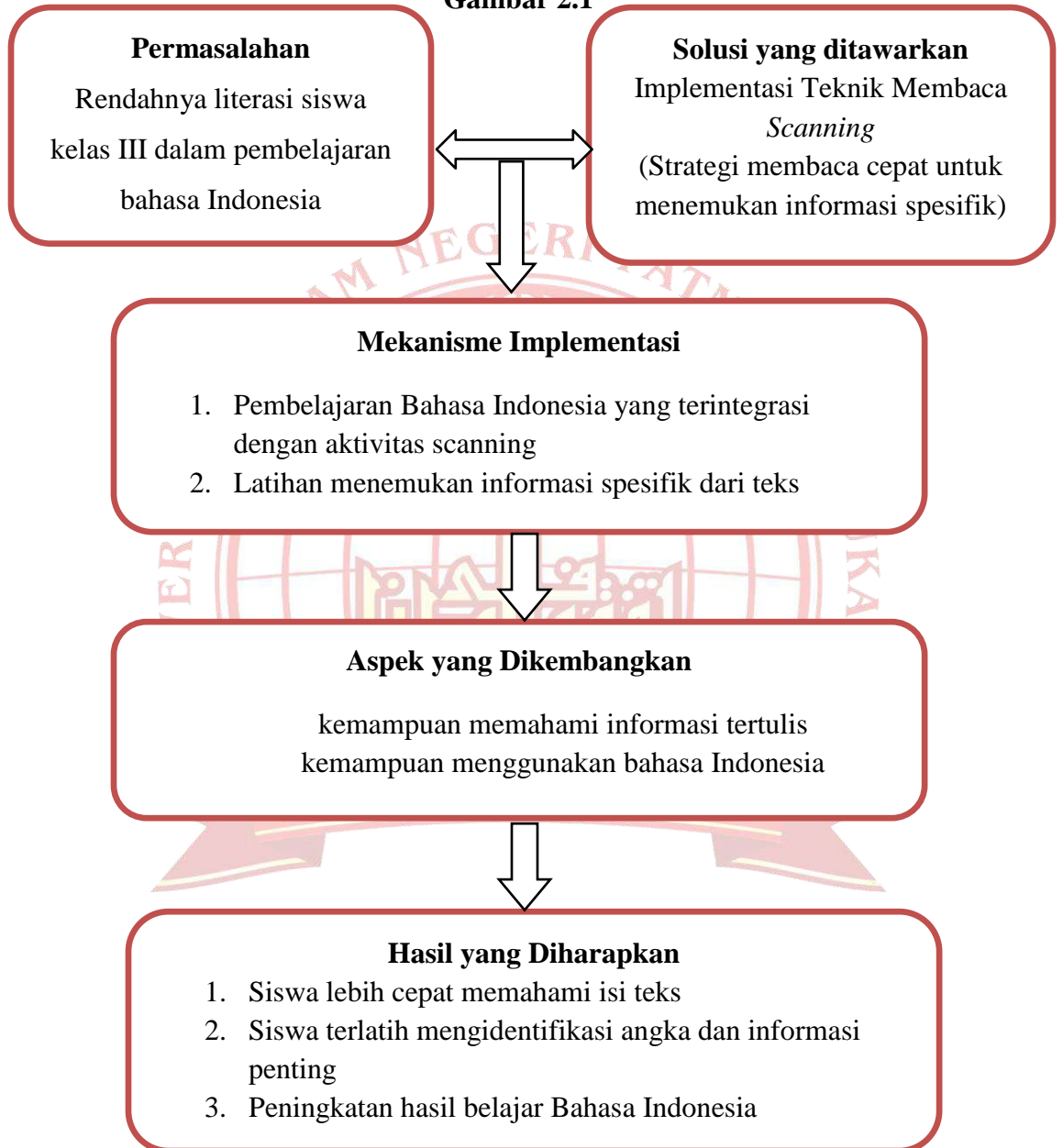
No	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andriani	Sama-sama menggunakan pendekatan Kuantitatif dan menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lain	Penelitian Andriani fokus pada manajemen risiko dan NPF di bank syariah, sedangkan penelitian ini fokus pada teknik membaca <i>scanning</i> dalam Literasi di SD	Manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap penurunan Non Performing Financing (NPF) pada bank syariah
2	Sari, Dwi Lestari	Sama-sama menggunakan teknik membaca <i>scanning</i> sebagai strategi utama dalam pembelajaran membaca	Penelitian Sari fokus pada pemahaman bacaan saja, sedangkan penelitian ini mencakup literasi sekaligus	Teknik membaca <i>scanning</i> meningkatkan kemampuan memahami informasi spesifik dalam teks secara signifikan
3	Pratama, Riki	Sama-sama mengkaji keterkaitan literasi dengan serta menggunakan	Penelitian Pratama menekankan hubungan literasi	Literasi membaca berpengaruh

		pendekatan kuantitatif	membaca dan soal cerita bahasa indonesia, sedangkan penelitian ini fokus pada teknik membaca <i>scanning</i>	positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita bahasa indonesia
4	Hapsari, Lina	Sama-sama bertujuan meningkatkan literasi secara simultan di SD dan menggunakan pendekatan kuantitatif	Penelitian Hapsari menggunakan model pembelajaran kontekstual, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik membaca <i>scanning</i>	Model pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan literasi siswa kelas rendah SD
5	Yuliana, Septi	Sama-sama mengembangkan literasi dalam pembelajaran bahasa di SD serta menggunakan pendekatan kuantitatif	Penelitian Yuliana menggunakan teks fungsional, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik membaca <i>scanning</i>	Penggunaan teks fungsional meningkatkan literasi membaca siswa secara signifikan

Sumber : analisis peneliti

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1



Sumber :Tarigan, H.G. (2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh dari perspektif subjek yang diteliti. Menurut Moleong (2019:6), pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini digunakan untuk menggali makna, memahami interaksi sosial, serta memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial yang diteliti.

Penelitian kualitatif berlandaskan pada konstruktivisme yang berpandangan bahwa realitas sosial dibentuk secara subjektif oleh individu melalui pengalaman dan interaksinya (Creswell, 2016). Oleh karena itu, pendekatan ini sangat cocok digunakan dalam konteks penelitian sosial, pendidikan, atau fenomena-fenomena kompleks yang tidak dapat dikuantifikasi secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memotret situasi sosial yang menjadi objek kajian, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang luas dan

mendalam terhadap fenomena tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu (Sugiyono, 2022).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bukan berupa angka atau statistik, melainkan dalam bentuk narasi, pernyataan, catatan lapangan, dokumen, maupun observasi langsung. Data ini kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Dengan demikian, analisis dalam penelitian kualitatif bukan bertujuan untuk mengukur frekuensi atau kuantitas, tetapi untuk menangkap makna, memahami proses, serta menginterpretasikan interaksi sosial secara mendalam. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial dan fenomena yang terjadi di masyarakat secara utuh dan mendalam, tanpa memanipulasi variabel atau memberikan perlakuan tertentu kepada objek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada ciri, karakter, dan sifat dari fenomena sosial yang diteliti (Nasution, 2003). Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menyusun pemahaman yang kaya terhadap berbagai aspek sosial yang

kompleks, seperti nilai-nilai, norma, kebiasaan, serta dinamika sosial yang terjadi pada subjek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang mutlak dan tidak dapat digantikan oleh alat atau instrumen lainnya. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan kesimpulan. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian kualitatif, pemahaman terhadap konteks sosial dan makna di balik data hanya dapat dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek serta lingkungan yang diteliti (Moleong, 2019)

Sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono (2022), peneliti kualitatif sebagai *human instrument* memiliki fungsi penting yaitu: menetapkan fokus penelitian, memilih dan menetapkan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan makna data, serta menyusun kesimpulan dari hasil penelitian. Oleh karena itu, kompetensi, kepekaan, dan kepekaan emosional peneliti menjadi faktor penting dalam menjamin validitas data yang dikumpulkan.

Kehadiran peneliti di lapangan juga sekaligus menunjukkan pendekatan *naturalistik*, yaitu meneliti dalam

kondisi alamiah tanpa perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya sebagai pengamat pasif, tetapi juga bertindak sebagai partisipan aktif dalam situasi sosial yang diteliti, atau yang dikenal dengan istilah pengamat partisipan (*participant observer*). Peneliti ikut berbaur dalam kehidupan masyarakat atau objek yang diteliti guna memahami secara mendalam gejala sosial yang muncul, bahkan hingga pada detail-detail kecil yang mungkin tidak tampak pada pengamatan biasa (Spradley, 1980).

Sebagai pengamat partisipan, peneliti juga harus menjaga keseimbangan antara keterlibatan dan objektivitas. Terlalu dalam terlibat bisa mengaburkan pandangan kritis, sedangkan terlalu jauh bisa menghambat pemahaman konteks sosial. Oleh karena itu, peneliti dituntut memiliki keterampilan observasi, mendengarkan aktif, mencatat fenomena sosial secara rinci, serta memiliki kemampuan reflektif dalam menafsirkan makna dari data yang diperoleh (Patton, 2002).Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk menangkap makna subjektif, nilai-nilai budaya, serta dinamika interaksi sosial secara lebih holistik dan kontekstual, sesuatu yang sulit dicapai hanya dengan instrumen kuantitatif.

C. Lokasi Penelitian

Dalam memilih lokasi penelitian, seorang peneliti dihadapkan pada permasalahan dan ketentuan. Permasalahan yang akan dihadapi diantaranya keterbatasan biaya, tenaga, waktu, untuk apa penelitian dilakukan, serta siapa peneliti yang melaksanakan. Kalau peneliti adalah seorang mahasiswa, maka ia harus tunduk pada aturan, keterbatasan topik yang digariskan. Karena suatu universitas biasanya sudah memiliki suatu program tertentu dan biaya tertentu, pula, sehingga peneliti harus mengikuti aturan institusinya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 66 Kota Bengkulu .

D. Sumber Data

Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 157 dalam proses penelitian kualitatif mengatakan, Sumber data adalah salah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data maka data yang akan diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan) menurut derajat sumbernya.

1. Data Primer

Data primer mengacu pada data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Menurut Husein Umar data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono data primer adalah: “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

2. Data Sekunder

Menurut Husein Umar data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”.

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”. Contoh data

sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

Berikut adalah daftar informan yang digunakan dalam penelitian ini:

No	Nama Inisial	Jabatan / Status	Keterangan
1	G1	Guru Kelas III	Guru utama yang menerapkan teknik membaca scanning
2	G2	Guru Bahasa	Guru pendukung dalam pengembangan literasi
3	S1	Siswa Kelas III	Siswa dengan tingkat literasi tinggi
4	S2	Siswa Kelas III	Siswa dengan tingkat literasi sedang
5	S3	Siswa Kelas III	Siswa dengan tingkat literasi rendah
6	KS	Kepala Sekolah	Memberikan informasi kebijakan sekolah
7	TU	Tata Usaha Sekolah	Memberikan data administratif dan dokumentasi sekolah

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono dalam *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid guna menemukan, membuktikan, dan mengembangkan suatu pengetahuan. Dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang disesuaikan dengan kebutuhan, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; pengamatan/observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut uraian dari ketiga teknik tersebut:

1. Observasi

Menurut Abdurrahman Fatoni dalam *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hlm. 104), penyusunan skripsi harus mengikuti metode ilmiah yang sistematis agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 2015), hlm. 84. Menurut Nana Sudjana

observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik

wawancara tau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara (*Interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa informan kunci yang dianggap memiliki relevansi dan pemahaman terhadap implementasi teknik membaca *scanning* serta pengaruhnya terhadap literasi dan numerasi siswa kelas III. Adapun informan yang diwawancarai meliputi:

a) Guru Kelas III

Guru kelas merupakan informan utama karena mereka secara langsung menerapkan metode dan teknik pembelajaran, termasuk teknik membaca *scanning*. Guru memberikan informasi tentang:

- 1) Prosedur pelaksanaan teknik membaca *scanning*.
- 2) Respon dan perkembangan siswa.
- 3) Hambatan dan solusi selama proses pembelajaran.
- 4) Pengaruh teknik ini terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa.

b) Siswa Kelas III

Beberapa siswa kelas III SD Negeri 66 Kota Bengkulu dipilih sebagai informan untuk mengetahui pengalaman langsung mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan teknik membaca *scanning*, termasuk:

- 1) Pemahaman mereka terhadap kegiatan membaca *scanning*.
- 2) Perasaan dan minat saat kegiatan berlangsung.
- 3) Pengaruh terhadap kemampuan membaca cepat dan memahami isi teks, serta soal-soal numerasi berbasis bacaan.

c) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan di tingkat satuan pendidikan memberikan informasi terkait:

- 1) Dukungan terhadap implementasi metode/teknik pembelajaran inovatif.
- 2) Fasilitas yang diberikan sekolah dalam menunjang literasi.
- 3) Penilaian umum terhadap program peningkatan literasi.

d) Orang Tua Siswa (opsional)

- 1) Beberapa orang tua siswa dapat diwawancarai untuk menggali informasi tambahan mengenai:

- 2) Perubahan kemampuan membaca anak di rumah.
 - 3) Respons anak terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan literasi.
 - 4) Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar/foto ketika observasi, dan wawancara.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan. Pemilihan teknik analisis data yang tepat juga tergantung pada jenis data yang

dikumpulkan. Data penelitian dapat dikelompokkan menjadi data diskrit dan kontinu, serta tingkat pengukurannya dibagi menjadi skala nominal, ordinal, interval, dan rasio.

Menurut Danial menyebutkan bahwa studi dokumentasi adalah “Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.”

a) Perpanjang Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh

selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan memperpanjang masa observasi berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa: *“Dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tiak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu prilaku yang dipelajari. Dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, ketika hal ini sudah terjadi, maka narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.”*

Setelah adanya keterbukaan dari nara sumber, peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang sudah didapatkan tetap sama atau ada bedanya, ketika

terjadi perbedaan maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dengan demikian, perpanjangan waktu penelitian untuk menguji keabsahan suatu data sangat diperlukan dilapangan. Perpanjangan waktu pengamatan dalam penelitian akan berdampak positif terhadap peneliti, karena akan menimbulkan kedekatan antara peneliti dengan narasumber. Kedekatan yang tercipta dapat menghasilkan data yang lebih valid atau kredibel. Bila semua data telah dicek kebenarannya, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

b) Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti melakukan

pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data, oleh karena itu peneliti pun membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan peneliti.

Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber penunjang untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian seperti, membaca berbagai referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan peneliti.

2. Triangulasi

Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi lapangan, catatan lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data. Wiliam Wiersma mengemukakan bahwa : *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*. Triangulasi dalam

pengujian ini diartikan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a) Triangulasi Sumber

1) Menggunakan berbagai narasumber, seperti siswa, guru, dan dokumen sekolah (misalnya: RPP, catatan hasil belajar).

2) Tujuannya untuk membandingkan dan memastikan konsistensi informasi dari berbagai pihak.

b) Triangulasi Teknik

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama:

1) Observasi terhadap kegiatan belajar di kelas.

2) Wawancara dengan narasumber (kemungkinan guru dan siswa).

3) Studi dokumentasi, seperti melihat hasil pekerjaan siswa atau dokumen pengajaran.

c) Triangulasi Waktu

Pengecekan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data. Ini memungkinkan peneliti melihat apakah perilaku atau tanggapan berubah seiring waktu. Peneliti juga menyebutkan upaya perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kredibilitas data.

d) Tabel Triangulasi Data

Berikut adalah tabel triangulasi yang menunjukkan hubungan antara sumber data, teknik pengumpulan data, dan informasi yang diperoleh:

No	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Informasi yang Diperoleh
1	Guru Kelas (G1)	Wawancara, Observasi	Implementasi teknik <i>scanning</i> di kelas, respon siswa, kendala dan strategi pembelajaran
2	Guru Bahasa (G2)	Wawancara	Hubungan antara teknik membaca <i>scanning</i> dengan peningkatan kemampuan literasi
3	Siswa (S1, S2, S3)	Wawancara, Observasi	Tanggapan terhadap teknik <i>scanning</i> , pemahaman terhadap teks, pengalaman belajar
4	Kepala Sekolah (KS)	Wawancara	Kebijakan sekolah dalam pengembangan literasi, dukungan terhadap inovasi
5	Tata Usaha (TU)	Dokumentasi	Data jumlah siswa, hasil ujian, dokumen kurikulum dan RPP
6	Kegiatan Belajar	Observasi	Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar, interaksi guru dan siswa
7	Dokumen Sekolah	Studi Dokumentasi	RPP, hasil belajar siswa, catatan evaluasi harian

3. Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji transferabilitas (*transferability*) merupakan salah satu dari empat kriteria keabsahan data yang dikembangkan oleh Guba dan Lincoln (1985), selain konfirmabilitas, kredibilitas, dan dependabilitas. Transferabilitas berkaitan dengan validitas eksternal, yakni sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan (ditransfer) ke dalam konteks atau situasi lain yang serupa dengan konteks penelitian asli.

Menurut Sugiyono (2022), uji transferabilitas merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji ini menunjukkan derajat ketepatan atau keterterapan hasil penelitian pada populasi atau situasi lain di luar lokasi penelitian yang sebenarnya. Dalam hal ini, peneliti bertanggung jawab untuk memberikan deskripsi kontekstual yang mendetail tentang latar belakang, karakteristik subjek, kondisi sosial, serta proses penelitian agar pembaca atau peneliti lain dapat menilai sendiri apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks lain yang relevan.

Moleong (2019) menyatakan bahwa transferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks antara pengirim (peneliti) dan penerima (pembaca atau pengguna hasil

penelitian). Jika pembaca menganggap bahwa kondisi penelitian memiliki kesamaan substansial dengan konteksnya sendiri, maka hasil penelitian tersebut dapat dianggap valid untuk diterapkan pada tempat lain. Oleh karena itu, peneliti harus menyajikan deskripsi tebal (thick description), yakni uraian yang kaya, rinci, dan mendalam tentang latar dan proses penelitian.

Creswell (2016) juga menegaskan bahwa peneliti harus menyediakan cukup informasi kontekstual agar pengguna hasil penelitian dapat memutuskan sendiri apakah temuan tersebut sesuai dengan konteks mereka. Ini mencakup deskripsi tentang lokasi, partisipan, waktu, proses, serta interaksi sosial yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Untuk menerapkan uji transferabilitas dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan uraian hasil penelitian secara rinci, sistematis, dan jelas, baik mengenai konteks, latar sosial, maupun karakteristik informan. Tujuan dari penyajian ini adalah agar hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca, sekaligus membuka kemungkinan untuk penerapan temuan penelitian ke dalam konteks populasi yang memiliki kesamaan kondisi dengan tempat penelitian. Dengan menyajikan data dan analisis secara transparan dan menyeluruh, peneliti juga membangun dasar bagi

peneliti lain untuk melakukan studi lanjutan atau replikasi dalam konteks yang berbeda namun relevan. Dengan demikian, transferabilitas bukan semata-mata tanggung jawab peneliti, tetapi juga bergantung pada pembaca dalam menilai kesamaan konteks dan relevansi hasil.

4. Dependabilitas

Prastowo uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

5. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas (*confirmability test*) merupakan salah satu aspek penting

dalam menguji kredibilitas dan keabsahan data. Konfirmabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas atau bias peneliti semata. Dengan kata lain, konfirmabilitas berusaha menegaskan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data dan bukan hasil konstruksi pribadi peneliti.

Menurut Sugiyono (2022), uji konfirmabilitas merupakan bagian dari uji objektivitas. Dalam konteks penelitian kualitatif, objektivitas bukan berarti netralitas mutlak sebagaimana dalam paradigma kuantitatif, melainkan sejauh mana interpretasi peneliti dapat diterima secara logis dan disepakati oleh pihak lain di luar peneliti. Artinya, hasil penelitian dikatakan objektif bila hasil tersebut disusun berdasarkan proses yang sistematis, transparan, dan dapat dilacak kembali oleh pihak lain, baik melalui audit data, dokumentasi, maupun refleksi proses penelitian.

Lebih lanjut, Prastowo (2012) menegaskan bahwa uji konfirmabilitas adalah proses menguji hasil penelitian dengan menelusuri kembali proses dan prosedur penelitian. Jika proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi dilakukan secara konsisten, terbuka, dan terdokumentasi dengan baik, maka hasil penelitian dapat dikonfirmasi dan diyakini kebenarannya

oleh pihak lain. Uji ini berfokus pada audit jejak (audit trail), yaitu dokumentasi menyeluruh atas seluruh proses penelitian, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, memo analisis, hingga keputusan-keputusan yang diambil selama proses penelitian.

Guba dan Lincoln (2015), sebagai pencetus konsep trustworthiness dalam penelitian kualitatif, menyatakan bahwa konfirmabilitas menekankan pentingnya objektivitas intersubjektif, yaitu bahwa data dan interpretasi tidak hanya dapat dipahami oleh peneliti, tetapi juga bisa dimengerti, ditelusuri, dan diverifikasi oleh peneliti lain. Oleh karena itu, penerapan strategi seperti triangulasi data, audit oleh peer reviewer, serta penggunaan refleksi diri peneliti (*reflexivity*) sangat penting untuk meningkatkan konfirmabilitas.

Selain itu, Miles dan Huberman (2014) menyarankan agar peneliti menyimpan dokumen-dokumen penting sebagai bukti bahwa analisis yang dilakukan benar-benar bersumber dari data yang valid dan bukan hasil spekulasi. Dokumentasi ini juga menjadi rujukan jika suatu saat diperlukan proses audit independen untuk memverifikasi validitas temuan penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa pendapat dalam memperinci tahapan kegiatan kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh John W. Creswell dalam bukunya *Research Design; Qualitative and Quantitative Approaches*, menyebutkan bahwa tahapan atau prosedur dalam pendekatan kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut;

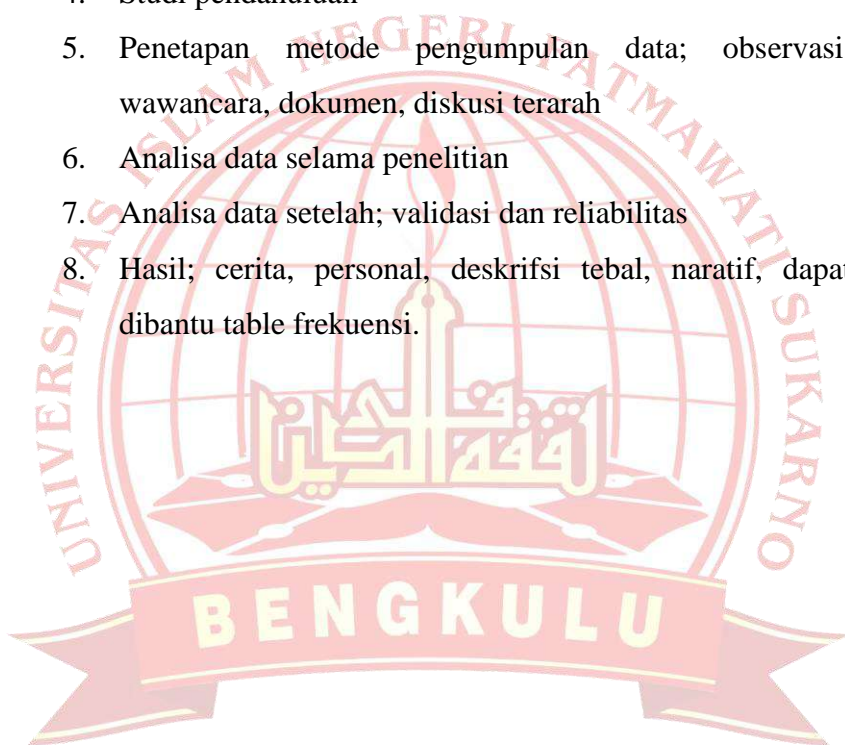
1. The Assumptions Of Qualitative Designs
2. The Type of Design
3. The Researcher's Role
4. The Data Collection Procedures
5. Data Recording Procedures Data Analysis Procedures
6. Verification Steps
7. The Qualitative Narrative

Sedangkan dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang diterjemkan oleh Tjetjep Rehendy R. yang berjudul *Analisis Data Kualitatif*, tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut;

1. Membangun Kerangka Konseptual
2. Merumuskan Permasalahan Penelitian
3. Pemilihan Sampel dan Pembatasan Penelitian
4. Instrumentasi
5. Pengumpulan Data
6. Analisis Data
7. Matriks dan Pengujian Kesimpulan.

Pendapat lain dari Dr. Endang S Sedyaningsih
Mahamit tahapan penelitian kualitatif meliputi;

1. Menentukan permasalahan
2. Melakukan studi literatur
3. Penetapan lokasi
4. Studi pendahuluan
5. Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah
6. Analisa data selama penelitian
7. Analisa data setelah; validasi dan reliabilitas
8. Hasil; cerita, personal, deskripsi tebal, naratif, dapat dibantu table frekuensi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Latar Belakang

a. Sejarah Lembaga

SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1984 atas wakaf tanah dari Bapak Kadri dengan luas tanah 5000 m². SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan sekolah pindahan dari Tanjung Agung ke Jln. Pancur Mas II Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu menerima siswa siswi baru dimulai pada tahun 1996 dengan Kepala Sekolah Bapak Kamsah masa periode 1996-2000. (*Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun 2025*)

Kemudian pada periode 2001-2005 diketuai Ibu Nurhayati Siregar, periode 2006-2010 diketuai Ibu Zetlawati, S.Pd., periode 2011-2014 dipimpin Ibu Nurmala Gultom, S.Pd., periode 2015-2017 dipimpin Ibu Zetlawati, S.Pd., periode 2017-2019 dipimpin oleh Ibu Gusminarti, M.Pd., dan pada periode 2020-2021 dipimpin oleh Ibu Kusnayati,

S. Pd.. pada tahun 2021 dipimpin oleh Ibu Surna Aini, S. Pd selaku PLH, pada tahun 2022 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Hambali, S. Pd. (Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun 2025)

Tabel 4.1
Tabel Pergantian Kepala Sekolah

NO	Periode	Kepala Sekolah
1	Kamsah, S.Pd	1996-2000
2	Nurhayati Siregar, S.Pd	2001-2005
3	Zetlawati, S.Pd	2006-2010
NO	Periode	Kepala Sekolah
4	Meriyanti, S.Pd	2010-2015
5	Nurmala Gultom, S.Pd	2015-2016
6	Guminarti, S.Pd	2016-2020
7	Kusnayati,S.Pd	2020
8	Surna'aini, S.Pd	2021
9	Hambali, S.Pd	2022-Sekarang

(Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun 2025)

Tabel 4.2.
Profil Sekolah

1.	Nama Sekolah/Madrasah	SD Negeri 66 Kota Bengkulu
2.	Kepala Sekolah	Hamdali, S.Pd
3.	Akreditasi	B
4.	Nomor Statistik Sek/Mad (NSS/M)	101266002027
5.	NPSN	10702618
6.	Alamat Sekolah/Madrasah	Jl. Pancur Mas 2, RT 10, RW 02, Sukarami, Selebar, Kota Bengkulu
7.	Status Sekolah/Madrasah	Negeri
8.	Luas Tanah Sekolah/Madrasah	5000 m ²
9.	Status Tanah Sekolah/Madrasah	Pemerintah Kota Bengkulu
10.	Bentuk Pendidikan	SD/Sederajat
11.	Tahun Didirikan	1984
12.	SK Pendirian Sekolah	1994
13.	Jumlah Guru	22 Guru
14.	Jumlah Siswa	363 Siswa

(Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun 2025)

b. Letak Geografis SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Negeri 66 terletak di Jl. Pancur Mas 2 Sukarami Kecamatan Selebar Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. Sebelum menjadi Sekolah Dasar Negeri 66, merupakan sekolah pecahan dari SDN 65 Tanjung Agung Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Pancur Mas 2 Sukarami Kecamatan Selebar Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. SDN 66 Kota Bengkulu memiliki 12 ruangan yaitu 10 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang guru. Selain itu, SDN 66 memiliki 1 rumah dinas guru, 1 rumah dinas penjaga sekolah, 1 kantor kepala sekolah, dan 6 wc/ toilet sekolah. *(Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun 2025)*

Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk di Kelurahan sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan cukup strategis karena terletak di pinggir jalan gang sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan dan pejalan kaki. Adapun batas wilayah lokasi SD Negeri 66 Kota Bengkulu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan kompleks perumahan.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan jalan gang.
- 4) Sebelah warga berbatasan dengan rumah warga.

Secara Geografis, SD Negeri 66 Kota Bengkulu terletak didaerah yang strategis bila di tinjauan dari lokasinya. Walaupun sekolah tersebut berada jauh dari pinggir jalan raya. Namun, sekolah tersebut terletak ditengah pemukiman warga yang mana di sekitar SDN 66 Kota Bengkulu terdapat Perumnas Bina Nusa Asri (BNA). (*Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun 2025*)

- c. Visi Misi Lembaga
Visi dan Misi SD Negeri 66 Kota Bengkulu
Visi

“Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa”.

Misi Sekolah menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.

- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman. (Sumber Data: *Arsipan Dokumentasi SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun 2025*)

d. Struktur Organisasi dan Keadaan SD Negeri 66 Kota Bengkulu



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 66 Kota Bengkulu

(Sumber Data: *Dokumentasi SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun 2025*)

1) Keadaan Pendidik SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Guru atau pendidik merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam sebuah pendidikan yang memiliki ketetapan hukum yang mutak dan tetuang dalam undang-undang guru dan dosen. (Depdiknas, 2005). SD Negeri 66 Kota Bengkulu sendiri memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 22 orang, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah Personil	26 Orang
Jumlah Guru	22 Orang
Tenaga Kependidikan	4 Orang
Laki-laki	9 Orang
Perempuan	13 Orang
PNS/PPPK	4/8 Orang
Non-PNS	5 Orang

(Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun 2025)

2) Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Sarana adalah alat yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data yang kami peroleh melalui hasil penelitian di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

ini, memiliki sarana dan prasarana sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Keadaan Sarana SD Negeri 66 Kota Bengkulu

NO	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	226	Baik
2	Kursi Siswa	389	Baik
3	Meja Kursi Tamu	12	Baik
4	Papan Tulis	11	Baik
5	Bendera	1	Baik
6	Alat Pengeras Suara	2	Baik
7	Meja dan Kusi Guru	48	Baik
8	Komputer dan Printer	2	Baik
9	Alat Olahraga	42	Baik
10	Buku Perpustakaan	>1000	Baik

(Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun 2025)

Tabel 4.5
Keadaan Prasarana SD Negeri 66 Kota Bengkulu

NO	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	12	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	WC Guru	2	Baik
7	WC Siswa	4	Cukup
8	Gudang	1	Baik
9	Musola	1	Kurang
10	Kantin	7	Baik
11	Sumber Air	2	Sumur Gali
12	Sumber Penerangan		PLN
13	UKS	1	Baik

(Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun 2025)

Secara umum, kondisi sekolah dalam keadaan baik. Sekalipun masih ada yang harus diperbaiki dan masih banyak perlu penambahan sarana dan prasarana serta fasilitas lainnya untuk menunjang belajar siswa yang memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Paparan Data Penelitian

Paparan data adalah penjabaran yang ditampilkan untuk melihat karakteristik data awal yang berhubungan dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan tema yang selaras pada pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan dan diamati oleh peneliti selama proses penelitian. Data yang dipaparkan peneliti diperoleh dari Observasi, Wawancara, serta Dokumentasi. Untuk membedakan data hasil penelitian dari metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menambalikan tanda (kode) huruf pada setiap data sesuai dengan metode pengumpulannya sebagai berikut, yaitu:

- a) Untuk data hasil Observasi
Berdasarkan hasil observasi:
 - 1) Pelaksanaan teknik *scanning* berjalan dengan guru memberikan teks bacaan dan mengarahkan siswa mencari informasi tertentu, misalnya kata kunci, angka, atau ide pokok.
 - 2) Respon siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi dibandingkan membaca teks secara keseluruhan. Siswa tampak lebih aktif mengangkat tangan saat menemukan informasi yang diminta guru.
 - 3) Hambatan yang muncul antara lain masih adanya beberapa siswa yang membaca lambat sehingga

sulit mengikuti tempo *scanning*, serta keterbatasan bahan bacaan yang sesuai tingkat siswa.

b) Hasil Wawancara

Dilanjutkan dengan rangkaian fokus wawancara, sumber data, serta waktu. Paparan Data menurut Arozatulo Bawamenewi (2021: 1) menyatakan bahwa, “paparan data, yaitu bahwa data yang sudah terorganisasi atau dideskripsikan sampai bermakna dalam bentuk tabel atau grafik ataupun dinarasikan”. Pendapat diatas peneliti dapat memahami bahwa, Paparan data adalah penyajian data yang telah diolah sehingga memiliki makna, baik dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi. Tujuannya adalah supaya orang yang membaca bisa lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Dengan paparan data yang jelas dan terstruktur, hasil penelitian bisa lebih bermakna dan digunakan sebagai dasar dalam analisis atau pengambilan keputusan. Dibawah ini akan dipaparan data lengkap yang berkaitan dengan fokus penelitian peneliti.

- 1) Guru kelas (Rima Huda) menyatakan bahwa teknik *scanning* membantu siswa menemukan

informasi lebih cepat, meskipun perlu pembiasaan agar semua siswa terbiasa.

2) Guru bahasa (Wahyu Widodo) menambahkan bahwa teknik ini mendukung peningkatan literasi, khususnya dalam memahami informasi faktual.

3) Siswa (Najwa, Arka, Alula) memberikan tanggapan berbeda:

a) Najwa → Siswa 1 kelas III, mewakili siswa dengan tingkat literasi tinggi.

b) Arka → Siswa 2 kelas III, mewakili siswa dengan tingkat literasi sedang.

c) Alula → Siswa 3 kelas III, mewakili siswa dengan tingkat literasi rendah

- Najwa (literasi tinggi) merasa lebih mudah menemukan jawaban.
- Arka (literasi sedang) perlu arahan berulang.
- Alula (literasi rendah) masih kesulitan karena terbiasa membaca lambat.

3. Kepala sekolah (KS)

mendukung penuh implementasi strategi literasi seperti *scanning* karena sejalan dengan program peningkatan literasi sekolah.

Berdasarkan kode diatas, berikut adalah hasil dari paparan wawancara yang telah peneliti temukan:

1) Penerapan Teknik Membaca *Scanning* di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Teknik membaca *scanning* adalah salah satu strategi membaca cepat yang berfokus pada pencarian informasi tertentu dalam teks, seperti kata kunci, angka, nama tokoh, atau ide pokok. Menurut Tarigan (2008:7), “membaca *scanning* merupakan keterampilan membaca dengan cara menyapu teks secara cepat untuk menemukan informasi khusus yang dibutuhkan pembaca.”

Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan teknik ini sangat penting karena dapat membantu siswa memperoleh informasi secara lebih cepat dan efisien, serta menumbuhkan kebiasaan membaca yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III (Rima Huda), beliau menyampaikan:

“Penerapan teknik *scanning* dilakukan dengan cara memberikan teks bacaan kepada siswa lalu guru meminta mereka mencari informasi tertentu, misalnya nama tokoh, angka, atau kata kunci. Dengan begitu, siswa tidak membaca seluruh teks, melainkan langsung fokus pada informasi yang

dimaksud. Siswa jadi lebih cepat menemukan jawaban, meskipun untuk beberapa siswa masih perlu dibimbing agar terbiasa.” (Wawancara, Rima Huda, 2025).

Dari wawancara tersebut peneliti dapat memahami bahwa teknik membaca *scanning* menjadi strategi yang dapat membantu siswa lebih fokus, menghemat waktu, dan menumbuhkan keterampilan membaca yang efisien.

2) Respon Guru terhadap Implementasi *Scanning*

Guru Bahasa Indonesia (Wahyu Widodo) menambahkan bahwa teknik ini sejalan dengan pengembangan literasi faktual siswa. Beliau menyampaikan:

“Teknik *scanning* mendukung sekali kegiatan literasi di sekolah. Siswa lebih cepat menemukan informasi dalam bacaan. Namun, memang diperlukan variasi teks yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Kalau bahan bacaan terbatas, anak-anak cepat bosan.” (Wawancara, Wahyu Widodo, 2025). Peneliti menilai bahwa respon guru terhadap teknik *scanning* cukup positif, hanya saja perlu dukungan sarana bacaan yang beragam agar implementasinya lebih maksimal.

3) Respon Siswa dalam Penerapan Teknik *Scanning*
Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga siswa yang dijadikan informan (Najwa, Arka, Alula):

a) Najwa (literasi tinggi):

“Kalau pakai *scanning*, saya lebih cepat cari jawaban. Jadi lebih gampang dibanding membaca dari awal sampai akhir.”
(Wawancara, Najwa, 2025).

b) Arka (literasi sedang):

“Saya bisa, tapi kadang masih bingung. Harus ditunjukkan guru dulu supaya tidak salah cari jawabannya.” (Wawancara, Arka, 2025).

c) Alula (literasi rendah):

“Saya masih susah. Saya lebih suka baca pelan-pelan dari awal. Kalau cepat-cepat suka kelewatan.” (Wawancara, Alula, 2025).

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa penerapan teknik *scanning* memberikan hasil yang berbeda sesuai tingkat literasi siswa. Siswa dengan literasi tinggi lebih cepat terbantu, sedangkan siswa dengan literasi rendah memerlukan bimbingan intensif.

4) Dukungan Kepala Sekolah terhadap Program Literasi

Kepala sekolah (KS) sangat mendukung implementasi strategi literasi, termasuk teknik membaca *scanning*. Beliau menyatakan:

“Program literasi sudah menjadi perhatian utama sekolah kami. Kami mendukung guru untuk menerapkan metode-metode baru, termasuk scanning, agar siswa tidak hanya terbiasa membaca panjang, tapi juga bisa mencari informasi cepat. Sekolah siap mendukung dengan penyediaan bacaan tambahan.” (Wawancara, KS, 2025).

Dari wawancara ini peneliti dapat memahami bahwa dukungan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan program literasi, karena berkaitan dengan kebijakan, fasilitas, dan motivasi bagi guru maupun siswa.

5) Hambatan dalam Penerapan Teknik *Scanning*

Meski memiliki banyak manfaat, penerapan teknik membaca *scanning* juga menemui hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beberapa kendala yang ditemui antara lain:

- a) Tidak semua siswa mampu membaca cepat.
- b) Siswa dengan literasi rendah kesulitan memahami perintah.
- c) Keterbatasan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat siswa.

Guru menyampaikan:

“Ada anak yang memang masih terbiasa membaca pelan. Kalau disuruh cepat-cepat malah jadi tidak paham. Jadi perlu latihan bertahap.”

(Wawancara, Rima Huda, 2025).

6) Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik membaca *scanning*:

- a) Efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi faktual siswa.
- b) Membutuhkan pembiasaan dan bimbingan, terutama bagi siswa dengan literasi rendah.
- c) Didukung penuh oleh sekolah, meskipun masih terbatas pada fasilitas bacaan.

Dengan demikian, implementasi teknik *scanning* di SD Negeri 66 Kota Bengkulu berkontribusi pada peningkatan budaya literasi sekolah serta menumbuhkan keterampilan membaca cepat yang bermanfaat bagi siswa.

7) Jenis Konten Bacaan yang Digunakan dalam Penerapan Teknik *Scanning*

Konten bacaan yang digunakan dalam penerapan teknik scanning di SD Negeri 66 Kota Bengkulu berupa teks-teks sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya teks tentang lingkungan sekolah, cerita rakyat, serta bacaan informatif mengenai peristiwa penting. Pemilihan konten ini didasarkan pada kebutuhan literasi faktual dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD.

Menurut Dalman (2017: 52), *“pemilihan bahan bacaan dalam pembelajaran harus mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif dan minat siswa agar tujuan literasi dapat tercapai secara optimal.”*

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa (Wahyu Widodo), beliau menyampaikan:

“Kami biasanya menggunakan bacaan yang ada di buku pelajaran Bahasa Indonesia, lalu ditambah teks pendek dari majalah anak-anak atau artikel sederhana. Konten harus menarik dan mudah dipahami supaya anak-anak tidak bingung saat diminta mencari informasi tertentu.” (Wawancara, Wahyu Widodo, 2025).

Dari hasil wawancara tersebut peneliti memahami bahwa konten bacaan yang dipilih untuk teknik scanning harus ringkas, relevan, menarik, serta sesuai dengan usia perkembangan anak, agar siswa mampu melatih keterampilan membaca cepat tanpa kehilangan makna bacaan.

8) Respon Siswa terhadap Hasil Belajar dengan Teknik *Scanning*

Respon siswa terhadap hasil belajar menggunakan teknik *scanning* cukup positif. Sebagian besar siswa merasa lebih cepat dalam menemukan jawaban, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Mereka tidak lagi hanya duduk pasif mendengarkan guru, tetapi aktif berpartisipasi dalam menemukan informasi.

Najwa (literasi tinggi) menyatakan:

“Kalau belajar dengan scanning, saya lebih gampang cari jawaban. Jadi lebih cepat selesai, terus bisa lanjut ke soal lain.” (Wawancara, Najwa, 2025)

Arka (literasi sedang) menyampaikan:

“Kadang saya masih salah, tapi kalau diarahkan guru saya bisa juga. Rasanya lebih enak karena bisa langsung cari yang penting.” (Wawancara, Arka, 2025).

Alula (literasi rendah) mengungkapkan:

“Kalau baca cepat, saya sering kelewatan. Tapi kalau guru kasih contoh, saya bisa ikut. Jadi masih harus dibimbing.” (Wawancara, Alula, 2025).

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa respon siswa menunjukkan adanya perubahan positif terhadap pembelajaran dengan teknik *scanning*. Siswa menjadi lebih aktif, cepat, dan fokus, meskipun siswa dengan literasi rendah masih memerlukan bimbingan intensif dari guru. *“Kalau baca cepat, saya sering kelewatan. Tapi kalau guru kasih contoh, saya bisa ikut. Jadi masih harus dibimbing.”* (Wawancara, Alula, 2025).

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa respon siswa menunjukkan adanya perubahan positif terhadap pembelajaran dengan teknik *scanning*. Siswa menjadi lebih aktif, cepat, dan fokus, meskipun siswa dengan literasi rendah masih memerlukan bimbingan intensif dari guru

9) Peran Guru dan Siswa dalam Penerapan Teknik *Scanning*

Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberi instruksi yang jelas, menyediakan bahan bacaan, serta membimbing siswa yang kesulitan. Sedangkan siswa berperan sebagai pembelajar aktif, yang dilatih untuk mencari informasi secara cepat dan tepat dalam teks bacaan. Guru kelas (Rima Huda) menuturkan:

“Guru berperan untuk menuntun siswa agar tidak sekadar membaca cepat, tapi juga menemukan informasi yang benar. Anak-anak diajak aktif, jadi mereka tidak hanya mendengarkan, tapi benar-benar mencari sendiri jawabannya.” (Wawancara, Rima Huda, 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi teknik *scanning* melibatkan kerja sama guru dan siswa. Guru sebagai pemandu, sementara siswa sebagai subjek aktif yang berlatih menemukan informasi secara mandiri.

10) Dampak Implementasi Teknik *Scanning* terhadap Literasi Siswa

Implementasi teknik membaca *scanning* membawa dampak positif terhadap perkembangan literasi siswa. Siswa lebih terbiasa membaca

dengan tujuan, lebih fokus pada informasi penting, dan mulai mengembangkan kebiasaan membaca efektif. Kepala sekolah (KS) menyampaikan:

“Sejak diterapkan teknik scanning, anak-anak lebih sering bertanya dan berdiskusi tentang isi bacaan. Mereka juga lebih cepat menangkap informasi, terutama yang berkaitan dengan fakta. Menurut saya, ini adalah langkah baik dalam mendukung program literasi sekolah.” (Wawancara, KS, 2025).

Peneliti menilai bahwa teknik *scanning* bukan hanya meningkatkan keterampilan membaca cepat, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis siswa dalam memilih informasi yang relevan.

c) Untuk data hasil Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti catatan, arsip, maupun dokumen resmi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi pendukung mengenai implementasi teknik membaca *scanning* di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh beberapa data sebagai berikut:

- 1) Dokumen Administrasi Sekolah
 - a. Profil Sekolah (NPSN, NSS, akreditasi, jumlah guru, jumlah Siswa)
 - b. Struktur Organisasi Sekolah yang menunjukkan peran kepala
 - c. sekolah, guru kelas, dan guru mata pelajaran dalam mendukung program literasi.
- 2) Visi dan Misi Sekolah yang menekankan pengembangan budaya literasi siswa. Data ini memperlihatkan bahwa sekolah memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam bidang literasi.
- 3) Dokumen Pembelajaran
 - a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Bahasa Indonesia kelas III menunjukkan adanya penerapan teknik membaca *scanning* dalam kegiatan inti pembelajaran.
 - b. Catatan evaluasi guru memperlihatkan hasil belajar siswa yang lebih baik setelah diterapkan *scanning*, terutama dalam menemukan informasi faktual dalam teks.

- c. Jurnal mengajar guru kelas yang mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berbasis *scanning*.

Dokumen ini menjadi bukti bahwa teknik *scanning* benar-benar diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas.

5) Dokumen Hasil Belajar Siswa

- a. Hasil pekerjaan siswa berupa lembar kerja yang memperlihatkan kemampuan siswa menemukan kata kunci, tokoh, atau informasi penting dalam teks bacaan.
- b. Portofolio siswa yang dikumpulkan guru juga memperlihatkan perkembangan literasi dari waktu ke waktu.

6) Dokumentasi *Visual* (Foto)

- a. Foto kegiatan pembelajaran yang menunjukkan guru menjelaskan cara membaca *scanning*.
- b. Foto siswa yang sedang aktif mencari informasi dari teks bacaan.
- c. Foto suasana kelas yang lebih interaktif ketika metode *scanning* digunakan.

Foto-foto ini mendukung data observasi dan wawancara bahwa siswa terlihat lebih antusias saat teknik *scanning* diterapkan.

7) Dokumentasi Program Literasi Sekolah

- a. Program sekolah yang mencantumkan kegiatan literasi, salah satunya pengembangan keterampilan membaca.
- b. Agenda literasi harian (15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai) yang diperkuat dengan strategi *scanning*.

Data ini memperlihatkan bahwa penerapan teknik *scanning* tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam program literasi sekolah secara keseluruhan.

8) Kesimpulan Data Dokumentasi

Berdasarkan data dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sekolah telah menyiapkan landasan administrasi (profil, visi-misi, struktur organisasi) yang mendukung program literasi.
- b. Guru secara nyata memasukkan teknik *scanning* ke dalam RPP dan praktik pembelajaran.
- c. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan setelah penerapan *scanning*.

- d. Foto kegiatan dan catatan pembelajaran memperkuat bahwa teknik *scanning* mampu meningkatkan partisipasi siswa.

4. Temuan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, peneliti menemukan bahwa penerapan teknik membaca *scanning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III telah berjalan dengan baik. Guru kelas melaksanakan kegiatan membaca *scanning* dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian mengarahkan mereka untuk mencari informasi tertentu, seperti kata kunci, angka, tokoh, maupun ide pokok. Penerapan teknik ini membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, karena mereka tidak hanya membaca teks secara keseluruhan, melainkan langsung berfokus pada informasi yang dibutuhkan. Respon guru terhadap penerapan teknik *scanning* juga menunjukkan hasil yang positif. Guru kelas maupun guru Bahasa Indonesia menilai bahwa teknik ini efektif membantu siswa dalam menemukan informasi faktual secara cepat. Akan tetapi, guru juga menekankan bahwa tidak semua siswa langsung terbiasa dengan teknik ini, sehingga perlu dilakukan pembiasaan dan latihan secara berulang. Guru juga menyampaikan

bahwa keterbatasan variasi bahan bacaan menjadi salah satu kendala yang perlu diatasi agar siswa tidak mudah merasa bosan. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan teknik *scanning* bervariasi sesuai dengan tingkat literasi mereka. Siswa dengan literasi tinggi (Najwa) merasa lebih mudah menemukan jawaban dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Siswa dengan literasi sedang (Arka) merasa terbantu tetapi masih memerlukan arahan dari guru agar tidak salah dalam mencari informasi. Sedangkan siswa dengan literasi rendah (Alula) masih mengalami kesulitan, karena lebih terbiasa membaca lambat dari awal hingga akhir teks, meskipun mereka tetap menunjukkan motivasi saat dibimbing guru. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *scanning* mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa, meskipun hasilnya berbeda sesuai dengan kemampuan literasi masing-masing siswa.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dukungan penuh terhadap penerapan teknik membaca *scanning*. Kepala sekolah menilai bahwa strategi ini sejalan dengan program literasi sekolah yang sedang digalakkan. Dukungan tersebut ditunjukkan melalui kebijakan sekolah, penyediaan sarana bacaan, serta dorongan kepada guru untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran. Dukungan ini menjadi faktor

penting dalam keberhasilan penerapan teknik membaca *scanning* di sekolah.

Berdasarkan hasil dokumentasi, konten bacaan yang digunakan dalam penerapan teknik *scanning* terdiri atas teks dari buku pelajaran Bahasa Indonesia, artikel anak-anak, cerita pendek, dan teks informatif sederhana. Pemilihan bacaan tersebut disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik bagi mereka. Melalui penerapan ini, terlihat adanya perubahan positif pada hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih cepat menemukan informasi, lebih fokus terhadap isi bacaan, dan menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menjawab pertanyaan guru.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan dalam penerapan teknik membaca *scanning*. Beberapa siswa masih terbiasa membaca lambat sehingga kesulitan mengikuti instruksi guru, perbedaan tingkat literasi antar siswa membuat penerapan teknik ini tidak selalu berjalan seragam, serta keterbatasan bahan bacaan yang bervariasi menjadi kendala tersendiri. Waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi faktor penghambat, karena tidak semua siswa dapat menyelesaikan latihan membaca dalam tempo yang ditentukan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik membaca *scanning* di SD Negeri 66 Kota Bengkulu memberikan dampak positif terhadap pengembangan literasi siswa kelas III. Teknik ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca cepat dan membantu siswa fokus menemukan informasi penting dalam bacaan. Selain itu, penerapan *scanning* juga mendorong siswa lebih termotivasi untuk membaca dan mendukung program literasi sekolah yang telah direncanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat hambatan, teknik membaca *scanning* merupakan strategi yang relevan dan bermanfaat untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar.

B. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan Teknik Membaca *Scanning* dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik membaca *scanning* di SD Negeri 66 Kota Bengkulu dilakukan dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, lalu guru mengarahkan siswa mencari informasi tertentu seperti kata kunci, tokoh, angka, maupun ide pokok. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:7) yang menyatakan bahwa membaca *scanning* adalah keterampilan membaca dengan cara

menyapu teks secara cepat untuk menemukan informasi khusus yang dibutuhkan pembaca.

Dalam praktiknya, penerapan teknik ini mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena mereka tidak hanya membaca teks dari awal hingga akhir, tetapi langsung fokus pada informasi yang dituju. Temuan ini sejalan dengan pendapat Dalman (2017: 52) yang menekankan bahwa strategi membaca seperti *scanning* dapat membantu siswa meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam membaca. Dengan demikian, penerapan teknik *scanning* terbukti relevan sebagai strategi literasi di sekolah dasar.

Pengaruh literasi dalam pengembangan siswa dapat menjadikan tolak ukur siswa dalam pengetahuan literasi membaca dan menjadi respon guru menunjukkan bahwa teknik *scanning* sangat membantu siswa dalam menemukan informasi secara cepat, meskipun masih diperlukan pembiasaan dan latihan berulang serta ketersediaan bahan bacaan yang lebih variatif. Respon siswa juga menunjukkan hasil yang berbeda sesuai dengan tingkat literasi mereka; siswa dengan literasi tinggi lebih cepat memahami, siswa dengan literasi sedang cukup terbantu dengan arahan guru, sedangkan siswa dengan literasi rendah masih memerlukan bimbingan intensif. Dukungan kepala sekolah menjadi

faktor penting yang memperkuat keberhasilan program literasi ini melalui kebijakan dan penyediaan sarana bacaan, dan menjadikan sebuah literasi lebih berkembang dalam proses membaca *scanning*.

2. Respon Guru terhadap Implementasi Teknik *Scanning*

Guru kelas maupun guru Bahasa Indonesia memberikan respon positif terhadap teknik membaca *scanning*. Mereka menilai bahwa metode ini mempermudah siswa dalam menemukan informasi faktual secara cepat. Namun, guru juga menekankan perlunya latihan berulang dan penyediaan bacaan yang bervariasi.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cahyani (2012: 103) bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran literasi, di mana guru tidak hanya memberikan materi tetapi juga membimbing siswa memilih strategi membaca yang sesuai. Respon guru yang positif dalam penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan teknik *scanning* sangat bergantung pada kesiapan guru dalam memberikan arahan dan menyediakan bahan ajar yang relevan.

3. Respon Siswa terhadap Penerapan Teknik *Scanning*

Respon siswa terhadap penerapan teknik *scanning* bervariasi sesuai tingkat literasi mereka. Siswa dengan literasi tinggi merasa lebih mudah dan cepat menemukan

jawaban, siswa dengan literasi sedang terbantu tetapi masih memerlukan arahan, sedangkan siswa dengan literasi rendah masih kesulitan karena terbiasa membaca perlahan. Hal ini memperlihatkan bahwa penerapan teknik *scanning* efektif, tetapi hasilnya dipengaruhi oleh kemampuan literasi awal siswa. Teori perkembangan membaca menurut Abidin (2012: 45) menyebutkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat perkembangan literasi yang berbeda, sehingga strategi membaca perlu disesuaikan dengan kemampuan individu. Oleh karena itu, guru perlu melakukan diferensiasi pembelajaran agar teknik *scanning* dapat diikuti oleh semua siswa secara optimal.

4. Dukungan Kepala Sekolah terhadap Program Literasi

Kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap penerapan teknik membaca *scanning* sebagai bagian dari program literasi sekolah. Dukungan ini berupa kebijakan sekolah, penyediaan sarana bacaan, dan motivasi kepada guru.

Temuan ini sesuai dengan teori kepemimpinan pendidikan menurut Mulyasa (2013: 76) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan budaya literasi melalui kebijakan, fasilitas, dan dukungan terhadap inovasi pembelajaran. Dengan adanya dukungan tersebut,

penerapan teknik *scanning* dapat berjalan lebih sistematis dan berkelanjutan.

5. Hambatan dalam Penerapan Teknik *Scanning*

Penelitian menemukan beberapa hambatan, antara lain perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan bahan bacaan, serta waktu pembelajaran yang terbatas. Hambatan ini wajar terjadi karena setiap strategi pembelajaran tidak lepas dari faktor penghambat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar adalah rendahnya minat baca siswa, keterbatasan fasilitas, dan perbedaan kemampuan literasi antar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa dengan literasi rendah, serta sekolah harus memperkaya variasi bahan bacaan agar penerapan *scanning* lebih maksimal.

6. Dampak Implementasi Teknik *Scanning* terhadap Literasi Siswa

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik membaca *scanning* memberikan dampak positif terhadap literasi siswa. Siswa lebih cepat menemukan informasi, lebih fokus pada bacaan, serta lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru.

Selain itu, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Temuan ini memperkuat pendapat Nurhadi (2005: 88) yang menyatakan bahwa membaca *scanning* dapat meningkatkan kemampuan memahami informasi faktual dengan cepat, sehingga pembelajaran lebih efisien. Dengan demikian, teknik membaca *scanning* dapat dikategorikan sebagai strategi literasi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca di sekolah dasar.

7. Posisi Penelitian terhadap Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021), yang menyimpulkan bahwa teknik membaca *scanning* dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga memperluas temuan dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan bahwa respon siswa berbeda sesuai dengan tingkat literasi, sehingga guru perlu melakukan diferensiasi pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa teknik membaca *scanning* tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca cepat, tetapi juga menjadi sarana yang mendukung program literasi sekolah secara menyeluruh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi teknik membaca *scanning* dalam pengembangan literasi siswa kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik membaca *scanning*, teknik ini berjalan dengan cukup efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Guru menerapkan teknik *scanning* dengan memberikan teks bacaan, kemudian mengarahkan siswa untuk mencari informasi tertentu seperti kata kunci, angka, atau tokoh. Penerapan ini membuat siswa lebih aktif, fokus, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penerapan ini membantu guru dan siswa dalam penerapan bagaimana seorang siswa dapat berkembang lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran berlangsung. Dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca *scanning*. Penerapan implementasi teknik membaca *scanning* mampu terjalin dengan lancar dan berkembang baik prosesnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat membantu adanya teknik membaca *scanning*.

Pengaruh literasi dalam pengembangan siswa dapat menjadikan tolak ukur siswa dalam pengetahuan literasi membaca dan menjadi respon guru menunjukkan bahwa

teknik *scanning* sangat membantu siswa dalam menemukan informasi secara cepat, meskipun masih diperlukan pembiasaan dan latihan berulang serta ketersediaan bahan bacaan yang lebih variatif. Respon siswa juga menunjukkan hasil yang berbeda sesuai dengan tingkat literasi mereka; siswa dengan literasi tinggi lebih cepat memahami, siswa dengan literasi sedang cukup terbantu dengan arahan guru, sedangkan siswa dengan literasi rendah masih memerlukan bimbingan intensif. Dukungan kepala sekolah menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan program literasi ini melalui kebijakan dan penyediaan sarana bacaan dan menjadikan sebuah literasi lebih berkembang dalam proses membaca *scanning* dan sangat berpengaruh dengan terlaksananya teknik membaca *scanning* pada saat ini dengan adanya literasi mampu membuat tercapainya tujuan dari literasi itu sendiri.

Terlaksananya teknik membaca *scanning* adanya factor pendukung dan penghambat dalam keberlangsungan membaca *scanning* tapi tidak menjadi suatu masalah dengan adanya *scanning* untuk literasi membaca dan tidak menjadi suatu hal yang harus dipermasalahkan dengan guru dan kepala sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, antara lain keterbatasan variasi bacaan, perbedaan kemampuan literasi antar siswa, serta waktu pembelajaran yang terbatas. Namun, hambatan

tersebut tidak mengurangi efektivitas penerapan teknik *scanning* sebagai strategi literasi di sekolah dasar. Secara keseluruhan, implementasi teknik membaca *scanning* terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca cepat, menumbuhkan motivasi belajar, serta mendukung program literasi sekolah di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

Pertama, bagi guru, disarankan agar teknik membaca *scanning* dapat terus digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain yang memerlukan keterampilan membaca. Guru hendaknya memberikan latihan yang berulang serta diferensiasi pembelajaran agar siswa dengan tingkat literasi berbeda dapat tetap mengikuti kegiatan secara optimal. Guru juga perlu lebih kreatif dalam menyediakan variasi bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia perkembangan siswa sehingga minat baca siswa semakin meningkat.

Kedua, bagi pihak sekolah, disarankan agar mendukung penerapan program literasi melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya ketersediaan bahan bacaan yang beragam. Sekolah juga diharapkan memberikan ruang inovasi bagi guru untuk mengembangkan strategi

pembelajaran berbasis literasi, serta melakukan evaluasi secara berkala agar program literasi berjalan lebih efektif.

Ketiga, bagi siswa, disarankan agar terus melatih diri menggunakan teknik membaca *scanning* dalam berbagai bacaan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan pembiasaan yang konsisten, diharapkan siswa mampu meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan pemahaman dalam membaca, sehingga keterampilan literasi mereka semakin baik.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian mengenai teknik membaca *scanning* dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan meneliti efektivitasnya pada tingkat kelas yang berbeda atau mengombinasikannya dengan strategi pembelajaran lain. Dengan demikian, hasil penelitian yang lebih komprehensif dapat diperoleh dan memberi kontribusi lebih luas bagi pengembangan literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni.2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyususna S kripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AgusN. Cahyo.20113. *Panduan Aplikasi Teori Belajar Dan Mengajar Teraktual Danterpopuler*, DivaPress: Yogyakarta
- Andi Prastowo. *pengembangan Bahan Ajar Tematik*, DIVA Press:Yogyakarta.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to teach* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Bruner, J. S. (1990). *Acts of meaning*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Buzan, T. (2003). *The mind map book: Unlock your creativity, boost your memory, change your life*. London: BBC Books.
- Endang.2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta: Bandung.
- Fogarty, R. (1991). *The mindful school: How to integrate the curricula*.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. New York: Continuum.
- Iskandar Wassid.2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Israini Hardini.2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Famila: Yogyakarta.

- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- kowati, D. W., & Suwandayani, B. I. 2018. *Literasi numerasi untuk sekolah dasar*. Malang: UMMPress.
- Lexy J. Moleong.2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lubis, A. (2020). *Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 127–135.
- Lubis, S. S. W. 2020. *Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian*, 127–135.
- Nana Sudjana.1989. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.
- Palatine, IL: IRI/Skylight Publishing.
- Piaget, J. (1962). *Play, dreams, and imitation in childhood*. New York: W. W. Norton & Company.
- Saddhono, K dan Slamet.2014. *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutarjo Adiulo.2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Rajawali Pers: Jakarta.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.



L

A

M

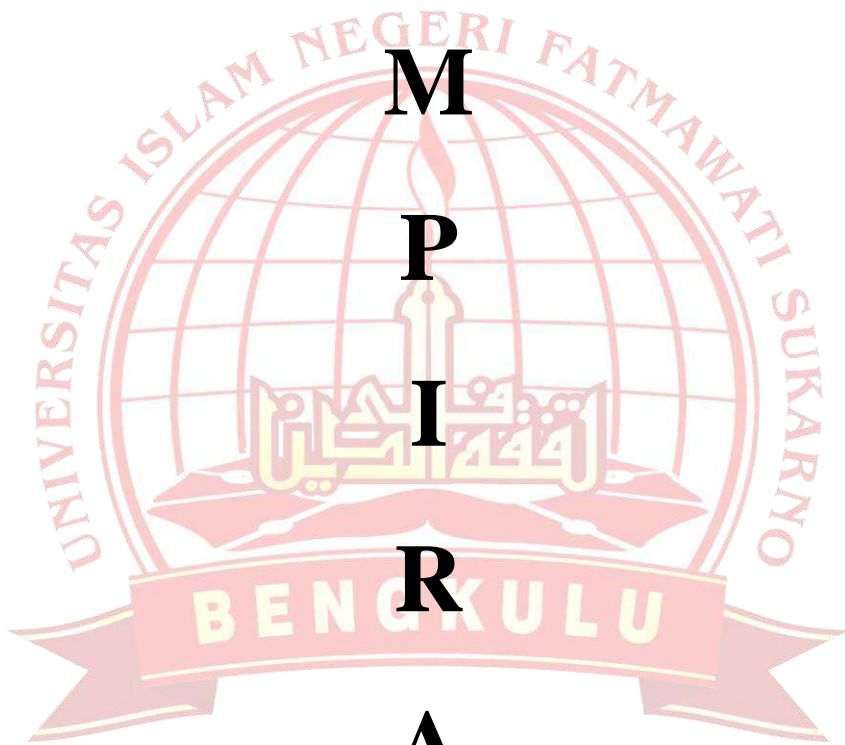
P

I

R

A

N



PEDOMAN OBSERVASI INSTRUMEN PENELITIAN DAN PANDUAN PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN:

"Implementasi Teknik Membaca Scanning dalam Pengembangan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu"

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan akurat sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri (human instrument), namun peneliti tetap memerlukan pedoman pengumpulan data sebagai penunjang validitas dan konsistensi informasi yang diperoleh di lapangan.

A. TUJUAN PENYUSUNAN INSTRUMEN

Untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai pelaksanaan teknik membaca scanning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Untuk mengetahui dampak teknik membaca scanning terhadap pengembangan literasi siswa.
2. Untuk menggali faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan teknik membaca scanning.

B. JENIS INSTRUMEN PENELITIAN

1. Penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen utama:
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Format Dokumentasi

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Observasi

Jenis: Observasi nonpartisipatif terstruktur

Tujuan: Mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan teknik membaca scanning secara langsung.

Contoh Lembar Observasi:

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Keterangan
1.	Kegiatan Awal	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknik scanning	Ya/Tidak
2.	Kegiatan Inti	Siswa menggunakan teknik scanning untuk mencari informasi spesifik dalam teks	Ya/Tidak
3.	Aktivitas Siswa	Siswa terlibat aktif dan menunjukkan minat dalam kegiatan membaca	Ya/Tidak Ya/Tidak
5.	Respons Guru	Guru memberi bimbingan dan koreksi selama proses scanning	Ya/Tidak

6.	Kegiatan Akhir	Guru melakukan evaluasi pemahaman teks dengan pertanyaan terkait informasi penting	Ya/Tidak
----	----------------	--	----------

D. INSTRUMEN WAWANCARA

Jenis: Wawancara semi-terstruktur

Tujuan: Mendapatkan informasi lebih mendalam dari guru, siswa, dan kepala sekolah tentang implementasi teknik membaca scanning.

Contoh Pertanyaan:

Guru:

1. Bagaimana Anda merancang pembelajaran menggunakan teknik membaca scanning?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi?
3. Bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman membaca siswa?

Siswa:

1. Apa yang kamu rasakan saat menggunakan teknik membaca scanning?
2. Apakah teknik ini membantumu memahami bacaan dengan cepat?

Kepala Sekolah:

1. Bagaimana dukungan sekolah terhadap penerapan teknik ini?

2. Apa tanggapan Anda terhadap perubahan kemampuan literasi siswa?

E. Instrumen Dokumentasi

Tujuan: Mengumpulkan bukti pelaksanaan teknik membaca scanning serta capaian literasi siswa.

Jenis Dokumen:

1. RPP pembelajaran
2. Lembar kerja siswa
3. Hasil evaluasi siswa
4. Foto kegiatan
5. Catatan perkembangan siswa

F. PANDUAN PENELITIAN

1. Tahapan Penelitian
 - a) Persiapan:
 - Menyusun dan mencetak instrument
 - Mengurus izin penelitian ke sekolah
 - Menentukan waktu observasi dan wawancara
2. Pengumpulan Data:
 - a) Melaksanakan observasi kelas III saat pembelajaran Bahasa Indonesia
 - b) Melakukan wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah, dan siswa
 - c) Mengumpulkan dokumentasi pendukung

3. Analisis Data:

- a) Menyusun catatan hasil observasi dan wawancara
- b) Mereduksi data menjadi tema-tema utama
- c) Menyajikan data secara naratif dan menarik kesimpulan

4. Validasi Data:

- a) Triangulasi sumber: guru, siswa, kepala sekolah
- b) Triangulasi teknik: observasi, wawancara, dokumentasi
- c) Pengecekan ulang ke lapangan bila ditemukan data tidak konsisten

G. TATA CARA PENGGUNAAN INSTRUMEN

a. Observasi:

1. Siapkan lembar observasi saat proses pembelajaran berlangsung
2. Catat perilaku siswa, strategi guru, dan interaksi kelas secara langsung
3. Gunakan tanda centang (✓) pada kolom "Ya/Tidak" dan tambahkan catatan penting

b. Wawancara:

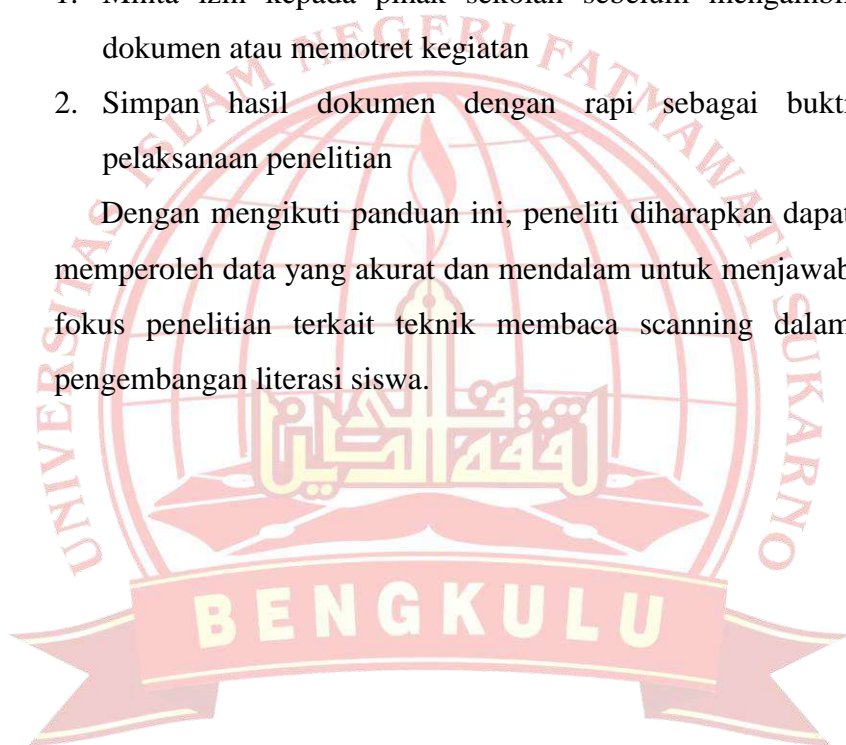
1. Lakukan wawancara dalam suasana santai dan tidak mengintimidasi
2. Gunakan daftar pertanyaan sebagai panduan, namun fleksibel.

3. mengikuti arah pembicaraan
4. Rekam (dengan izin) atau catat secara langsung jawaban informan

H. DOKUMENTASI:

1. Minta izin kepada pihak sekolah sebelum mengambil dokumen atau memotret kegiatan
2. Simpan hasil dokumen dengan rapi sebagai bukti pelaksanaan penelitian

Dengan mengikuti panduan ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam untuk menjawab fokus penelitian terkait teknik membaca scanning dalam pengembangan literasi siswa.



PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian:

Implementasi Teknik Membaca Scanning dalam Pengembangan Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Tujuan Wawancara:

Menggali informasi mengenai pelaksanaan teknik membaca scanning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pengaruhnya terhadap literasi siswa, serta kendala dan faktor pendukungnya.

A. Wawancara dengan Guru

Identitas Informan

Nama Guru :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : III SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai teknik membaca scanning?
2. Mengapa Bapak/Ibu memilih menggunakan teknik membaca scanning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan saat menerapkan teknik membaca scanning di kelas?
4. Bagaimana respon siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca dengan teknik scanning?

5. Menurut Bapak/Ibu, apakah teknik scanning efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas III? Jelaskan.
6. Apa saja kesulitan atau kendala yang Bapak/Ibu hadapi saat menerapkan teknik membaca scanning?
7. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran dengan teknik membaca scanning?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai hasil belajar siswa setelah menggunakan teknik membaca scanning?
9. Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat utama teknik membaca scanning bagi siswa sekolah dasar?

B. Wawancara dengan Siswa

Identitas Informan

Nama Siswa :

Kelas : III SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Daftar Pertanyaan

1. Apakah kamu senang belajar membaca dengan cara scanning? Mengapa?
2. Apa yang kamu pahami tentang membaca scanning?
3. Saat belajar dengan teknik scanning, apa yang paling mudah kamu lakukan?
4. Apa kesulitan yang kamu alami ketika membaca dengan teknik scanning?

5. Menurutmu, apakah teknik scanning membantu kamu lebih cepat menemukan informasi dalam bacaan?
6. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah belajar dengan teknik scanning dalam pelajaran Bahasa Indonesia?
7. Lebih suka belajar membaca dengan cara scanning atau membaca biasa? Mengapa?



CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : 2025
Waktu : 08.00 – 09.30 WIB
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : III SD Negeri 66 Kota Bengkulu
Materi : Menemukan informasi dalam teks
bacaan dengan teknik scanning

1. Kegiatan Awal

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya: ***“Siapa yang pernah membaca koran atau mencari jadwal acara televisi?”***
 - Siswa menjawab dengan antusias, beberapa menceritakan pengalaman mencari informasi di koran dan televisi.
 - Guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan belajar teknik *membaca scanning* untuk menemukan informasi tertentu dalam bacaan dengan cepat.
-

2. Kegiatan Inti

- Guru membagikan teks bacaan sederhana berjudul ***“Hewan Peliharaan di Rumahku”***.
- Guru menjelaskan langkah membaca scanning:
 1. Membaca cepat tanpa harus memahami semua isi teks.

2. Menentukan kata kunci informasi yang dicari.
 3. Menemukan informasi secara langsung pada bagian teks yang relevan.
- Siswa diminta menemukan jawaban dari pertanyaan: ***“Hewan apa saja yang dipelihara oleh tokoh dalam teks?”*** dan ***“Dimana kucing tokoh biasa tidur?”***.
 - Sebagian besar siswa dengan cepat menunjuk paragraf yang berisi jawaban, sementara beberapa siswa masih membaca teks secara keseluruhan. Guru membimbing mereka dengan menunjukkan kata kunci yang harus dicari.
 - Selanjutnya, guru memberikan teks bacaan lain berjudul ***“Pasar Minggu”*** dan meminta siswa mencari informasi: ***“Hari apa pasar itu dibuka?”*** dan ***“Apa yang paling ramai dijual di pasar tersebut?”***.
 - Diskusi kelompok dilakukan untuk membandingkan hasil pencarian informasi masing-masing siswa.

3. Aktivitas Siswa

- Siswa tampak antusias karena merasa tertantang menemukan jawaban dengan cepat.
- Sebagian siswa mampu menemukan informasi dengan benar dalam waktu singkat.
- Ada beberapa siswa yang masih kesulitan fokus pada kata kunci sehingga membaca teks dari awal sampai akhir.

- Beberapa siswa saling bekerja sama, saling menunjukkan letak jawaban di teks.
-

4. Peran Guru

- Guru memberikan bimbingan dengan menuliskan kata kunci di papan tulis.
 - Guru berkeliling kelas, mendampingi siswa yang masih kesulitan.
 - Guru memberi pujian kepada siswa yang berhasil menemukan jawaban dengan cepat dan tepat.
 - Guru menekankan bahwa teknik scanning bisa digunakan untuk membaca jadwal pelajaran, kamus, atau daftar isi buku.
-

5. Kegiatan Penutup

- Guru mengajak siswa menyimpulkan bahwa membaca scanning adalah cara menemukan informasi tertentu dengan cepat melalui pencarian kata kunci.
- Siswa menyebutkan manfaat teknik ini, seperti memudahkan mencari jawaban tanpa membaca seluruh teks.
- Guru menutup pembelajaran dengan refleksi singkat dan doa.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : 2025

Lokasi : SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Informan : Guru Bahasa Indonesia & beberapasiswa
kelas III

A. Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

Pertanyaan: Bagaimana Bapak/Ibu memahami teknik membaca scanning?

Jawaban: Menurut guru, membaca scanning adalah teknik membaca cepat untuk menemukan informasi tertentu tanpa harus membaca seluruh isi teks.

Pertanyaan: Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan teknik membaca scanning di kelas?

Jawaban: Guru menjelaskan langkah-langkah sederhana, lalu memberikan teks bacaan singkat dan meminta siswa menemukan informasi berdasarkan kata kunci.

Pertanyaan: Bagaimana respon siswa ketika diajarkan dengan teknik membaca scanning?

Jawaban: Sebagian besar siswa antusias dan merasa tertantang, tetapi ada juga siswa yang masih terbiasa membaca teks dari awal hingga akhir.

Pertanyaan: Kendala apa yang dihadapi saat menerapkan teknik ini?

Jawaban: Waktu yang terbatas dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat menangkap, ada juga yang harus dibimbing lebih lama.

Pertanyaan: Apa manfaat yang dirasakan dari penerapan teknik scanning?

Jawaban: Membantu siswa lebih cepat menemukan informasi, melatih fokus, serta meningkatkan keterampilan literasi dasar seperti membaca efektif.

B. Wawancara dengan Siswa

Pertanyaan: Apakah kamu senang belajar membaca dengan teknik scanning?

Jawaban: Sebagian besar siswa menjawab senang karena seperti permainan mencari jawaban cepat.

Pertanyaan: Apa yang paling kamu sukai dari membaca scanning?

Jawaban: Mereka suka karena bisa cepat menemukan jawaban tanpa membaca panjang-panjang.

Pertanyaan: Apa kesulitan yang kamu alami?

Jawaban: Beberapa siswa mengatakan masih bingung menemukan kata kunci sehingga sering membaca ulang teks.

Pertanyaan: Apa manfaat yang kamu rasakan?

Jawaban: Mereka merasa lebih mudah mengerjakan soal bacaan, lebih cepat mencari jawaban, dan tidak bosan membaca.

DOKUMEN PENDUKUNG (Foto dan Dokumen)



Lampiran 1.1 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia



Lampiran 2.1 Menjelaskan Pembelajaran *Scanning*



Lampiran 3.1 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia



Lampiran 4.1 Wawancara Guru Kelas III



Lampiran 5.1 Wawancara Guru Bahasa Indonesia



Lampiran 6.1 Wawancara Kepala Sekolah

Tahun Pelajaran 20 25 / 20 26		DAFTAR H			
No. Urut	NAMA SISWA	BULAN			
		1	2	3	4
1	Adli Diwangkara Winata				
2	Alula Zahra Cantia				
3	Arka Dwi Ananda		S		
4	Arvino Ahmad Ghaisan				
5	Chika Zapira Alfya				
6	Dara Mustika Dwi				
7	Evrind Muhammad everi				
8	Tanuar Dirge Peratama				
9	Keyzhia kanza Vitoria				
10	Latifah Nur Azizah				
11	Laura Cinthia Bella				
12	Moulana Bhagas Patih				
13	Muhammad Iham Syaputra			R	
14	Nadia Retno Selvani				
15	Nadin Bahria Holid				
16	Nadya Shapira Azzahra				
17	Najwa Ainsira				
18	Nara Rakhmatia				
19	Paska Veronika Sidiqa				
20	Rasyid Bimo Kurniawan				
21	Rifqi Adhelo Prianto				
22	Rizka Oktaviani				
23	Syaqi Ar Payyan Mahmud		S	S	
24	Aksel Juro Paynand				
25	Nadia Kholifatul Hasanah				
26					
27					
28					
29	Laki-laki = 11 orang				
30	Perempuan = 14 orang				
31	Jumlah = 25 orang				
32					
33					
34					
35					
36					

Mengetahu Kepala Sekolah

Mer Kepala

Lampiran 7. 1 Daftar kehadiran kelas III

HASIL ANALISIS

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyiapkan **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)** yang memuat tujuan, langkah-langkah, serta evaluasi dengan menggunakan teknik membaca scanning. Guru menyesuaikan teks bacaan dengan tingkat pemahaman siswa kelas III, menggunakan teks sederhana dengan kalimat yang tidak terlalu panjang.

Analisis: Perencanaan guru sudah sesuai dengan karakteristik teknik membaca scanning, yaitu memusatkan perhatian siswa untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil observasi di kelas, terlihat bahwa guru memulai dengan apersepsi sederhana, lalu memperkenalkan teknik scanning dan memberi contoh. Selanjutnya siswa diminta mencari informasi tertentu dalam teks bacaan dengan menggunakan kata kunci. Guru membimbing secara langsung terutama kepada siswa yang masih kesulitan.

Analisis: Proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menerapkan langkah-langkah teknik membaca scanning dengan baik. Siswa terlibat aktif, meskipun ada sebagian siswa yang masih membaca teks secara keseluruhan.

3. Aktivitas Siswa

Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa mampu menemukan informasi dengan cepat, sementara sebagian kecil siswa masih kesulitan dalam menentukan kata kunci. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa teknik ini menyenangkan karena seperti permainan mencari jawaban cepat.

Analisis: Aktivitas siswa menunjukkan bahwa teknik membaca scanning dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar. Kesulitan yang dialami beberapa siswa menunjukkan perlunya latihan yang lebih sering agar terbiasa.

4. Kendala dalam Penerapan

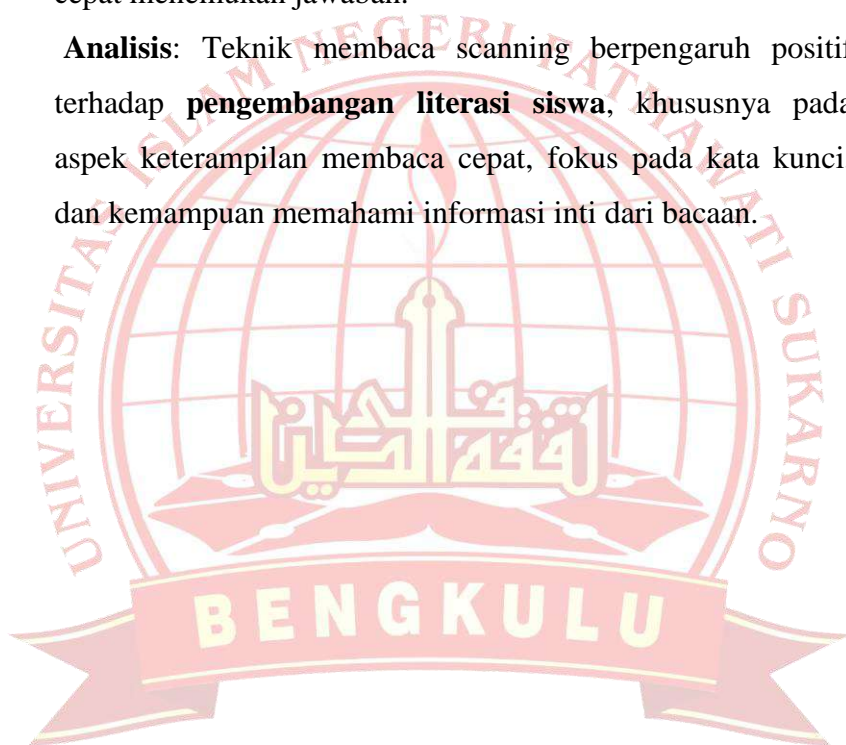
Guru menyampaikan dalam wawancara bahwa kendala utama adalah **perbedaan kemampuan siswa** serta **waktu yang terbatas** dalam pembelajaran. Siswa yang belum terbiasa masih cenderung membaca teks dari awal hingga akhir. Selain itu, sarana bacaan yang terbatas membuat guru harus menyiapkan bahan ajar tambahan.

Analisis: Kendala ini wajar dalam penerapan teknik baru. Perlu strategi remedial dan pengayaan, serta variasi bahan bacaan agar penerapan lebih maksimal.

5. Dampak terhadap Literasi Siswa

Berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa, terlihat adanya peningkatan kemampuan menemukan informasi spesifik dalam bacaan. Wawancara juga memperkuat temuan ini, di mana siswa mengaku lebih mudah memahami teks dan cepat menemukan jawaban.

Analisis: Teknik membaca scanning berpengaruh positif terhadap **pengembangan literasi siswa**, khususnya pada aspek keterampilan membaca cepat, fokus pada kata kunci, dan kemampuan memahami informasi inti dari bacaan.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4676 /Un.23/F.II/PP.009/12/2024

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Prof. Dr. Adisel, M.Pd
N I P : 197612292003121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : M. Ilham Gilang, M.Pd
N I D N : 19904122020121003
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Enni Gustina
N I M : 2111240144
Judul Skripsi : Implimentasi Teknik Membaca Scanning Dalam Pengembangan Literasi Dan Numerasi Pada Pembelajaran Bahasa Anak Kelas III Di SDN 16 Bengkulu Selatan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 30 Desember 2024
Dekan,


MUS MULYADI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 3026 /Un.23/F.II/TL.00/9/2025
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

4 September 2025

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri 66 Kota Bengkulu
Di-
Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Implementasi Teknik Membaca Scanning Dalam Pengembangan Literasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN 66 Kota Bengkulu**"

Nama : **Enni Gustina**
NIM : 2111240144
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SD Negeri 66 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 8 September s/d 8 Oktober 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 66 KOTA BENGKULU

Jl. Paneur Mas 2 Sukarami Kec.Selebar Telp.(0736) 5311 Kota Bengkulu



Nomor : 421.2/74/SDN.66/2025
Lampiran :-
Hal : Telah Selesai Penelitian

Bengkulu, 15 September 2025

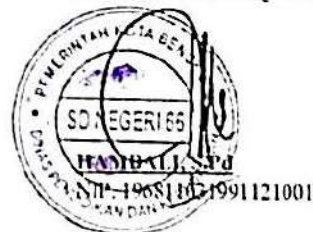
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala sekolah SDN 66 Kota Bengkulu, Menerangkan bahwa:

Nama : Enni Gustina
NIM : 2111240144
Program Studi : PGMI
Waktu Penelitian : 8 September 2025 s/d 8 Oktober 2025

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas Benar Telah Melaksanakan Penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, Dengan judul Penelitian " *Implementasi Teknik Membaca Scanning Dalam Pengembangan Literasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN 66 Kota Bengkulu*"

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan oleh bersangkutan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 15 September 2025
Ka.SDN 66 Kota Bengkulu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinsukarno.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Enni Gustina Pembimbing I : Prof.Dr.Adisel,M.Pd
Nim : 2111240144 Judul Skripsi : Implementasi Teknik Membaca Scanning Dalam Pengembangan Literasi Dan Numerasi Pada Pembelajaran Bahasa Anak Kelas III Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu
Jurusan : Tarbiyah Dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	2/2 /7	Bab 1-5	Cihat dan kon. for fust & pau	
2	28/2 /7	—	- Paku - for fust kurip - teori hach pau pau pau pau	

Mengetahui
KAJUR

Dr. Aziza Arvarti, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, 2025
Pembimbing I

Prof. Dr. Adisel, M. Pd
NIP. 197612292003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Enni Gustina Pembimbing I : Prof. Dr. Adisel, M.Pd
NIM : 2111240144 Judul Skripsi : Implementasi Teknik Membaca
Jurusan : Tarbiyah Scanning Dalam Pengembangan
Program Studi : PGMI Literasi Pada Pembelajaran Bahasa
Indonesia Kelas III Di SDN 66 Kota
Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
3	4/25/08	1- <u>ii</u>	1/ perbaiki foto fuit, cek peda 2/ foto terburu may & tu 3/ foto fu. ly ko foto nu.	/

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Arwati, M.Ag
NIP: 197212122005012007

Bengkulu, Agustus 2025
Pembimbing I

Prof. Dr. Adisel, M.Pd
NIP: 19761229200312004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Enni Gustina Pembimbing I : Prof. Dr. Adisel, M.Pd
NIM : 2111240144 Judul Skripsi : Implementasi Teknik Membaca Scanning
Jurusan : Tarbiyah Dan Tadris Dalam Pengembangan Literasi Pada
Program Studi : PGMI Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III
SD Negeri 66 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
4	9/25/21	Bab I - w	Buat hr	A
5	1/9/21	—	* Psik hr * paham slung	A
6	3/21/21	Bab I - u	Ace	A

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Arjanti, M. Ag.
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, 2025
Pembimbing I

Prof. Dr. Adisel, M. Pd.
NIP. 197512292003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Enni Gustina Pembimbing I : Prof.Dr Adisel, M.Pd
NIM : 2111240144 Judul Skripsi : Implementasi Teknik Membaca
Jurusan : Tarbiyah Scanning Dalam Pengembangan
Program Studi : PGMI Literasi Pada Pembelajaran Bahasa
Indonesia Di Kelas III SDN 66 Kota
Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
9	29/09 ²⁵	Hasil	Lengkapi semua lampiran	
	10/10/25	Hasil & cetk foto	Hasil & cetk foto K Layar buku & LPA (Arbitu)	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiya

Dr. Aziza Ayyati, M.Ag
NIP: 197212122005012007

Bengkulu, September 2025
Pembimbing

Prof. Dr Adisel, M.Pd
NIP: 19761229200312004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

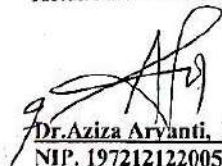
Jalan Ruden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Enni Gustina
NIM : 2111240144
Jurusan : Tarbiyah Dan Tadris
Program Studi : PGMI

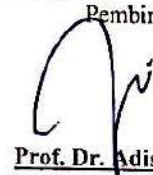
Pembimbing I : Prof. Dr. Adisel, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Teknik Membaca Scanning Dalam Pengembangan Literasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 66 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
11.	13/10/2025	Hasil	Perbaiki PPT	A
12.	20/10/2025	Hasil	Publish Jurnal	A
13.	3/11/2025	Hasil	ACC	A

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Aziza Arvanti, M. Ag.
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Oktober 2025
Pembimbing I


Prof. Dr. Adisel, M. Pd
NIP. 197612292003121004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Enni Gustina Pembimbing II : M. Ilham Gilang, M. Pd
Nim : 2111240144 Judul Skripsi : Implementasi Teknik Membaca Scanning Dalam Pengembangan Literasi Dan Numerasi Pada Pembelajaran Bahasa Anak Kelas III Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu
Jurusan : Tarbiyah Dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	19/1/25	BAB I.	Rumusan Masalah	
2.	31/1/25	Bab 1	Revisi . L. B	
3	7/2/25	Bab I	- Urgensi Penelitian - Belajar kuantitatif dan kualitatif - Sumber Mendely Pakai	
4.	21/2/25	Bab I	- outline Bab II	
5.	10/3/25	Bab II	- Revisi outline	

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Aryanti, M. Ag.
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, 30 Januari 2025
Pembimbing II

M. Ilham Gilang, M. Pd.
NIP 199004122020121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Enni Gustina Pembimbing II : M. Ilham Gilang, M.Pd
Nim : 2111240144 Judul Skripsi : Implementasi Teknik Membaca
Scanning Dalam Pengembangan
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Literasi Dan Numerasi Pada
Pembelajaran Bahasa Anak Kelas III
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6	17/3/25	Bab II	Isi deskripsi online	
7	28/4/25	"	Sumber referensi berpikir	
			Perbaiki <u>link</u>	
8	10/5/25	Bab II	Perbaiki lagi	
9	19/5/25	Bab II	Lanjut ke Bab III	
10	26/5/25	Bab III	Manajemen Informatika di Sekolah Triangulasi di jelaskan	

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Azizah Ariyah, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, 2025
Pembimbing II

M. Ilham Gilang, M.Pd
NIP. 199004122020121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Enni Gustina Pembimbing II : M. Ilham Gilang, M.Pd
NIM : 2111240144 Judul Skripsi : Implementasi Teknik Membaca
Jurusan : Tarbiyah Dan Tadris Scanning Dalam Pengembangan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Literasi Dan Numerasi Dalam
Pembelajaran Bahasa Di SD Negeri
66 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
11	2/6/25	Bab III	Revisi pembetulan Bab III	A
12	28/6/25		Revisi Bab III Acc ke Bab IV	A

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Aziza Aryanthi, M. Ag.
NIP. 197212122005012007

Bengkulu,
Pembimbing II


M. Ilham Gilang, M.Pd.
NIP. 199004122020121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfa-bengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Enni Gustina Pembimbing II : M. Ilham Gilang, M.Pd
NIM : 2111240144 Judul Skripsi : Implementasi Teknik Membaca
Scanning Dalam Pengembangan
Literasi Pada Pembelajaran Bahasa
Indonesia Di Kelas III SD Negeri 66
Kota Bengkulu
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
13	22/9/25	Bab 9	Perbaiki sistem revisi	
14	25/9/25	Bab 9	Pemb I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Ariyati, M.Ag
NIP: 197212122005012007

Bengkulu, September 2025
Pembimbing II

M. Ilham Gilang, M.Pd
NIP.199004122020121003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enni Gustina
Nim : 2111240144
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turiten.com dengan id 2701072328. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 17% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi



Dr. Aziza Aryati, M.Ag.
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Oktober 2025

Yang menyatakan



Enni Gustina
NIM. 2111240144

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Enni Gustina
NIM : 2111240144
Tempat Tanggal Lahir : Manna, 08 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl.Letkol Herman Haris,Kelurahan
Pasar Baru.Kecamatan Kota
Manna, Kabupaten Bengkulu
Selatan
Nama Ayah : Rahmadhan
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
Nama Ibu : Minsi Supiarni
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Email : gustinaeni2@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 22 Bengkulu Selatan
SMP : SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan
SMA : SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan